

**IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH
PADA LEMBAGA MAJLIS DZIKIR AL-KHIDMAH DI
KOTA DEMAK**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

Dewi Zumaeroh

1601036068

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2021

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (Lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah
(MD)
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamaualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan skripsi saudara:


Nama : Dewi Zumaeroh
NIM : 1601036068
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : Implementasi Fungsi Manajemen
Dakwah Pada Lembaga Majelis Dzikir Al-
Khidmah Di Kota Demak

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 29 November 2021

Pembimbing,


Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag.

NIP. 1969051 19940 3 1 001

SKRIPSI
**IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH PADA
LEMBAGA MAJLIS DZIKIR AL-KHIDMAH DI KOTA DEMAK**

Disusun Oleh:
Dewi Zumaeroh
1601036068

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 14 Desember 2021 dan dinyatakan telah LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua dewan penguji



Dedy Susanto, S. Sos. I., M. S. I
NIP. 19810514 200710 2 008

Sekretaris dewan penguji



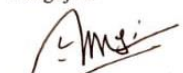
Drs. H. Fachrur Rozi, M. Ag.
NIP. 19690501 19940 3 1 001

Penguji I



Drs. H. Nurbini, M. S. I
NIP. 19680918 199303 1 004

Penguji II



Lukmanul Hakim, M. Sc
NIP. 19910115 201903 1 010

Pembimbing



Drs. H. Fachrur Rozi, M. Ag
NIP. 19700605 199803 1 004

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal, 31 Desember 2021




Drs. H. Supena, M. Ag.
NIP. 1972041020001 12 1 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 1 Desember 2021



Dewi Zumaeroh
NIM 16036068

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan hanya bagi Allah SWT , karena atas Rahmat dan pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah Pada Lembaga Majelis Dzikir Al-Khidmah Di Kota Demak”** dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga selalu terlimpahkan dan senantiasa penulis sanjungkan kepada junjungan kita Rasulullah SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya sebagai suri tauladan yang telah membawa dan megembangkan Islam hingga seperti sekarang ini.

Dengan segala daya upaya serta bantuan, bimbingan, arahan dan hasil diskusi dari berbagai pihak dalam proses penulisan skripsi ini, maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tiada batas kepada:

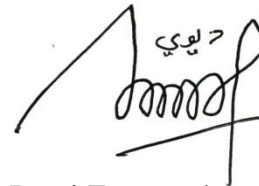
1. Rektor UIN Walisongo Semarang Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq. M. Ag.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang Bapak Dr. H. Ilyas Supena. M.Ag.
3. Ketua Prodi Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang Ibu Dra. Hj. Siti Prihatiningtyas, M. Pd dan Sekretaris Prodi Bapak Dedy Susanto, S.Sos.I.MSI.
4. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang beserta pegawai dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Walisongo Semarang dan terkhusus Bapak Drs. H. Fachrur Rozi, M. Ag., selaku wali dosen serta pembimbing, yang senantiasa membantu, meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing, mengoreksi dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga rahmat dan keberkahan selalu mengiringi langkah beliau.
5. Kepada Ketua, Pengurus serta Jama'ah Majelis Dzikir Al-Khidmah yang telah bersedia meluangkan waktu untuk wawancara serta memberikan data dan informasi dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.

6. Abahku H. Zamzuri dan Ibunda Hj. Rukhillah dan segenap keluarga besar Penulis, atas segala perhatian, do'a dan ridho serta dukungan moril maupun materil dan curahan kasih sayang yang sangat besar sekali, sehingga penulis mempunyai semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Suamiku Muhammad Khasanul Fuad yang selalu memberi perhatian, semangat dan menghibur Penulis saat down sehingga penulis semangat lagi untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Anakku tercinta dan tersayang Muhammad Maheer Arhfadya yang menjadi penyemangat dan penghibur penulis semoga kelak kamu bangga atas pencapaian pendidikan mama.
9. Terkhusus Ika, Ema, Nada, Risa, Diny, Rifa, Naila, Teyak, Indah yang selalu memotivasi dan membantu penulis untuk selalu belajar sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Hatersolihah-ku Diny, Risa, Dwi, Nafi', Rafika, Chelia, Fitri yang selalu menghibur dan membersamai selama kuliah yang menjadi tempat curhat penulis.
11. Segenap keluarga Manajemen Dakwah, terkhusus kepada kelas Manajemen Dakwah B 2016. Terimakasih atas kebersamaan, pengalaman, ilmu, do'a, serta dorongan untuk segera lulus.
12. Teman-teman KKN Reguler Tematik Ke-73 UIN Walisongo Semarang Posko 09 Desa Campurejo, Kecamatan Boja, Kendal: Ulul, Ulfa, Afi, Nuris, Bella, Aufa, Humaidah, Ida, Mis Zainab, Bagus, Wicak, Nu'man semoga keluarga kecil selama 45 hari ini menjadi kenangan yang tak terlupakan.
13. Dan untuk semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu secara langsung maupun tidak langsung yang selalu memberikan bantuan, dukungan, dan do'a kepada penulis selama menjalankan studi di UIN Walisongo Semarang ini.
Penulis berdo'a semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan mereka dengan balasan yang lebih. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna yang disebabkan keterbatasan kemampuan penulis karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT untuk itu penulis harap kritik

dan sarannya untuk kedepannya lebih baik lagi. Semoga skripsi ini bermanfaat dan mendapat ridho dari-Nya, *Amin Ya Robbal Alamin*.

Semarang, 1 Oktober 2021

Penulis

A handwritten signature in black ink, featuring a large, stylized initial 'D' and 'Z' with Arabic script 'دوي زومارو' written above the 'Z'.

Dewi Zumaeroh

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Abah dan Ibunda tercinta

ABAH H. ZAMZURI DAN IBU HJ. RUKHILLAH

Skripsi ini penulis maksud sebagai wujud cinta dan hormat atas begitu banyak jasa yang senantiasa kedua orang tua Penulis berikan, segala perhatian, kasih sayang, dukungan dan do'a yang selalu mereka berikan. Sehingga Penulis dapat menempuh jenjang pendidikan perkuliahan ini hingga selesai. Penulis tahu, bahwa skripsi ini tidak memiliki nilai apa-apa dibandingkan dengan apa yang telah mereka berikan kepada Penulis. Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, hidayah serta keberkahan ilmu. Tak lupa sholawat salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, dengan ucapan syukur Alhamdulillah kupersembahkan karya istimewa ini untuk orang-orang yang kucintai dan kusayangi dengan tulus sepenuh hati.

MOTTO

اللَّهُ الصَّمَدُ

Artinya: “Allah tempat meminta segala sesuatu”.

(QS. Al-Ikhlâs ayat 2)

Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya.

ABSTRAK

Dewi Zumaeroh (1601036068) dengan skripsi berjudul “Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah Pada Lembaga Majelis Dzikir Al-Khidmah Di Kota Demak”. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana empat poin Implementasi Fungsi Manajemen pada Lembaga Majelis Dzikir Al-Khidmah di Kota Demak berjalan dengan optimal. Jenis penelitian ini yaitu merupakan penelitian kualitatif yang merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang diperoleh dari informasi orang-orang dan perilaku yang di amati. Penelitian mendiskripsikan Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah Pada Lembaga Majelis Dzikir Al-Khidmah Di Kota Demak melalui observasi langsung ke lokasi penelitian atau dengan alat komunikasi yaitu dengan melakukan wawancara mendalam melalui ketua, pengurus, ataupun jama’ah Al-Khidmah untuk memperoleh data yang lebih akurat dengan metode penelitian lapangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Fungsi Manajemen pada Lembaga Majelis Dzikir Al-Khidmah di Kota Demak dalam pengelolaannya menerapkan fungsi-fungsi manajemen diantaranya yang pertama yaitu fungsi perencanaan, fungsi ini memperhatikan rencana yang akan berlangsung, rencana jangka pendek dan rencana jangka panjang pada program kegiatan Majelis Dzikir Al-Khidmah di Kota Demak. Fungsi kedua yaitu pengorganisasian, fungsi ini dilakukan dengan mengadakan rapat bersama dalam pembagian tugas dan tanggung jawab kepada semua pengurus. Fungsi ketiga yaitu penggerakan, fungsi ini melalui ketua dengan pemberian motivasi dan bimbingan. Fungsi yang ke empat yaitu pengawasan, fungsi ini di koordinasi oleh ketua umum yang dilakukan sebelum pelaksanaan program kerja dan akhir kegiatan. Dan evaluasi diterapkan dengan adanya rapat bersama serta evaluasi pasca kegiatan.

Keyword: Implementasi, Fungsi Manajemen Dakwah, Majelis Dzikir.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Metode Penelitian	13
F. Sistematika Penulisan	16
BAB II PEMBAHASAN	19
A. Pengertian Manajemen Dakwah	19
1. Pengertian Manajemen Dakwah	19
2. Ruang Lingkup Manajemen Dakwah	20
3. Tujuan Dakwah Terhadap Manajemen Dakwah	20
B. Fungsi Manajemen Dakwah	22
1. Perencanaan Dakwah	22

2. Pengorganisasian Dakwah	23
3. Penggerakan Dakwah	24
4. Pengendalian dan Evaluasi Dakwah	25
C. Pengertian Majelis Dzikir	26
1. Pengertian Majelis Dzikir	26
2. Keutamaan Majelis Dzikir	27
3. Manfaat Majelis Dzikir	28

BAB III	GAMBARAN UMUM IMPLEMENTASI FUNGSI	
	MANAJEMEN PADA LEMBAGA MAJLIS DZIKIR	
	AL-KHIDMAH DI KOTA DEMAK	29
A. Gambaran Umum Majelis Dzikir Al-Khidmah	29	
1. Sejarah Berdirinya Majelis Dzikir Al-Khidmah ..	29	
2. Letak Geografis	29	
3. Lambang dan Arti Al-Khidmah	30	
4. Visi dan Misi Majelis Dzikir Al-Khidmah	31	
5. Kriteria Pengurus Majelis Dzikir Al-Khidmah	32	
6. Struktur Kepengurusan Majelis Dzikir Al-Khidmah	32	
7. Program Kerja Majelis Dzikir Al-Khidmah	34	
B. Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah	35	
1. Fungsi Perencanaan Dakwah Pada Lembaga Majlis Dzikir Al-Khidmah Di Kota Demak	35	
2. Fungsi Pengorganisasian Dakwah Pada Lembaga Majlis Dzikir Al-Khidmah Di Kota Demak	36	
3. Fungsi Penggerakan Dakwah Pada Lembaga Majlis Dzikir Al-Khidmah Di Kota Demak	39	
4. Fungsi Pengendalian dan Evaluasi Dakwah Pada Lembaga Majelis Dzikir Al-Khidmah Di Kota Demak	42	

BAB IV	ANALISIS IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH PADA LEMBAGA MAJLIS DZIKIR AL- KHIDMAH DI KOTA DEMAK	46
	A. Analaisis Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah Pada Lembaga Majelis Dzikir Al-Khidmah Di Kota Demak	46
	1. Analisis Fungsi Perencanaan Pada Lembaga Majlis Dzikir Al-Khidmah di Kota Demak	47
	2. Analisis Fungsi Pengorganisasian Pada Lembaga Majlis Dzikir Al-Khidmah di Kota Demak	48
	3. Analisis Fungsi Penggerakan Pada Lembaga Majlis Dzikir Al-Khidmah di Kota Demak	52
	4. Analisis Fungsi Pengendalian dan Evaluasi Pada Lembaga Majelis Dzikir Al-Khidmah di Kota Demak	56
BAB V	PENUTUP.....	58
	A. Kesimpulan	58
	B. Saran	59
	C. Penutup	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia pasti memiliki keinginan dan mendambakan ketenangan batin dan mencapainya bukanlah sesuatu yang mustahil. Sejauh mana kita sungguh-sungguh ingin hidup dengan hati yang tenteram terlihat dari seberapa banyak waktu yang kita gunakan untuk mengingat Allah SWT. Seorang yang ahli dzikir akan merasa damai yang mendalam sejak masih dalam rahim, sampai saat ajal manusia telah tiba (Ilham, 2004:7-8). Dzikir adalah salah satu cara bentuk ibadah seorang makhluk, khususnya akan kesadaran manusia mengingat Allah, salah satu manfaatnya yaitu menarik energi positif yang bertebaran di udara agar energi tersebut bisa masuk keseluruh pelaku dzikir. Manfaatnya untuk menjaga keseimbangan suhu tubuh dan terciptanya suasana jiwa yang tenang, damai, dan terkendali. Sebaliknya orang yang lalai, maka akan menarik energi negative dan menyebabkan jatuh sakit.

Dzikir merupakan sarana komunikasi antara hamba dengan Penciptanya, selain dengan kegiatan keagamaan, dzikir juga di anggap salah satu kegiatan yang ampuh untuk mendekatkan diri kepada Rabb-Nya. Dalam ruang lingkup zaman sekarang ini mengikuti sebuah komunitas, pecinta dzikir ataupun shalawat dianggap suatu yang harus dilakukan di tengah gemerlapnya duniawi. Walaupun tidak dapat di pungkiri bahwa kehidupan dunia yang sekarang ini serba instan, amburadul, tetapi hakikatnya kesadaran untuk beragama dan mencari ilmu semakin tinggi. Mulyati (2006: 26) saat ini terdapat delapan tarekat yang masih eksis di Indonesia, yaitu tarekat Qadiriyyah, tarekat Shadhiliyyah, tarekat Naqshabandiyah, tarekat Khalwatiyyah, tarekat Shattariyyah, tarekat Sammaniyah, tarekat Tijaniyyah dan tarekat al-Qadariyyah wa al-Naqshabandiyah. Diperkirakan tarekat yang saat ini paling banyak pengikutnya,

bahkan grafiknya terus naik. Hal ini dikarenakan para murshid dalam tarekat ini mengadakan pembaruan dalam aktivitas kegiatannya sehingga selalu mengikuti perkembangan zaman.

Menurut Martin, sejarah mencatat bahwa tarekat al-Qadiriyyah wa al-Naqshabandiyah adalah tarekat yang bersifat aktivis serta mengikuti perubahan zaman dibandingkan dengan semua tarekat yang tersebar di Indonesia. Sehingga hal ini yang menyebabkan tarekat al-Qadiriyyah wa al-Naqshabandiyah lebih terkenal dan lebih banyak pengikutnya. Tarekat al-Qadiriyyah wa al-Naqshabandiyah merupakan gabungan dari dua tarekat terkenal yaitu tarekat al-Qadiriyyah dan tarekat al-Naqshabandiyah yang merupakan dari Ahmad Khatib Sambas, seorang ulama berasal dari Kalimantan dan menetap di Makkah yang kemudian mengajarkan tarekat ini kepada murid-muridnya yang berasal dari Nusantara. Diantara murid-muridnya itu Kyai Hasbullah kelahiran Madura namun beliau menetap dan wafat di Makkah seperti Ahmad Khatib gurunya.

Tarekat al-Qadiriyyah wa al-Naqshabandiyah dari jalur Kyai Hasbullah yang sampai saat ini pengikutnya terus berkembang dan tarekat ini berpusat di Kedinding Lor, Kecamatan Kenjeran, Surabaya. Tarekat al-Qadiriyyah wa al-Naqshabandiyah terkenal dengan julukan tarekat al-Qadiriyyah wa al-Naqshabandiyah, sebab Murshidnya, KH. Ahmad Asrori al-Ishaqy memberi tambahan al-Oesmaniyah setelah murshid sebelumnya yang kebetulan juga beliau adalah ayahnya, KH. Muhammad Usman al-Ishaqy berpulang. Kegiatan jangka pendek, Majelis Khusus dengan mengadakan ritual dzikir mingguan yang dilaksanakan setiap hari minggu setelah ashar yang di adakan di Pondok Pesantren as-Salafi al-Fithrah, kediaman Kyai Asrori, diikuti lebih dari 7000 jama'ah yang datang dari seluruh pelosok kota Surabaya, bahkan diikuti juga oleh jama'ah dari daerah-daerah lain di sekitar Surabaya, seperti Madura, Gresik, Lamongan, Tuban, Sidoarjo, Mojokerto serta Pasuruan. Jama'ah Khusus diikuti oleh laki-laki dan perempuan dengan beragam usia, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa hingga orang tua. Bahkan latar belakang pekerjaan mereka juga sangat bervariasi, mulai dari pedagang kecil sampai dengan pemilik

perusahaan, bahkan ada yang bekerja di sektor non formal sampai pegawai negeri, TNI dan juga Polri.

Majlis dzikir bulanan di Pondok Pesantren as-Salafi al-Fithrah yang diadakan setiap Minggu malam awal bulan Hijriyah yang lebih terkenal dengan sebutan majlis manaqib yang dihadiri 15.000 jama'ah dan habaib juga dari daerah Surabaya dan sekitarnya. Majlis manaqib ini dihadiri dari berbagai jama'ah lain seperti luar provinsi Jawa Timur. Adapun kegiatan yang lebih besar adalah pengajian rutin Ahad kedua pada bulan-bulan tertentu yaitu bulan Hijriyah. Saat Kyai Asrori masih hidup, pengajian ini diadakan setiap bulan, tetapi setelah beliau wafat pengajian Ahad kedua ini hanya diadakan satu tahun empat kali, yaitu pada bulan *Dzul Qa'dah*, *Muharram*, *Rabi'ul Awal* dan *Jumadith Tsany*. Kegiatan Ahad Kedua ini dikemas dengan bacaan istighotshah, Khatmil Qur'an, maulid dan pembacaan kitab al-Muntakhabat karya Kyai Asrori.

Ritual dzikir dengan jumlah jama'ah terbanyak di Pondok Pesantren as-Salafi al-Fithrah adalah Haul Akbar yang rutin di selenggarakan setiap Minggu pertama bulan Sya'ban. Haul Akbar merupakan acara puncak dari serangkaian acara majlis-majlis dzikir sepanjang tahun di seluruh Indonesia dan di luar negeri. Dengan jama'ah yang hadir mencapai 200,000 orang dari berbagai wilayah di Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand serta habaib yang datang dari Arab Saudi. Sejak melanjutkan ke-murshid-an ayahnya, Kyai Muhammad Usman al-Ishaqy, Kyai Asrori melakukan banyak perubahan dalam hal organisasi misalnya, beliau mendirikan organisasi yang diberi nama Perkumpulan Jama'ah Al-Khidmah. Jama'ah Al-Khidmah ini adalah semacam *event organizer* untuk penyelenggaraan majlis-majlis dzikir tarekat al-Qadiriyyah wa al-Naqshabandiyah al-Oesmaniyah.

Meskipun kegiatan yang dilakukan bercorak tradisional, namun perputaran organisasi di-*manage* secara modern dan profesional. Pertemuan tingkat Nasional yang belum lama diadakan yaitu Musyawarah Nasional

(MUNAS) di Surabaya pada tanggal 17-18 Maret 2018. Dengan salah satu perkumpulan yang sangat digandrungi yaitu perkumpulan Jama'ah Al-Khidmah, salah satu majlis dzikir yang ada di Indonesia. Majlis dzikir Al-Khidmah didalamnya yang mengamalkan ajaran Tarekat Qadiriyah wa naqsabandiyah. Kegiatan Majlis Dzikir Al-Khidmah merupakan perkumpulan dalam berdzikir kepada Allah SWT, dengan membaca qiro'atul Qur'an, bersholawat kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW. Kegiatan yang lainnya yaitu dengan membaca manaqib syaikh Abdul Qodir Jailani ra, istighotsah atau berdo'a mendoakan kedua orang tua, para leluhur, guru sampai *arwahul muslimin wal muslimat al akhya'i minhum wal amwat fi jam'il jihad*.

Berdo'a adalah salah satu bentuk ibadah yang merupakan perintah dari Allah SWT kepada seluruh umat-Nya. Seperti dalam Q.S Al-Mu'min Ayat 60 yang berbunyi:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

Artinya: Berdo'alah Kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. (Ishak, 2007:6).

Dalam praktiknya Istighotsah bertujuan agar masyarakat atau kelompok tertentu berbuat baik dengan mendekati diri kepada Allah Swt dan memperbaiki hubungan sesama manusia. Banyak dan besar sekali manfaat, keberkahan dan hikmah serta kebaikan-kebaikan yang terdapat di dalamnya. Bahkan manaqib akan menarik perhatian orang yang mendengarkannya, menguatkan dan mengokohkan hati para jama'ah, serta akan membangkitkan semangat orang-orang yang ikut berkumpul dalam berdzikir mencari ridho Allah SWT. Majlis Dzikir, Maulid dan Manaqib serta Ta'lim adalah majlis yang mengamalkan bacaan Al Fatihah, Istighotsah, Maulid Nabi Besar Muhammad SAW, dan Manaqib Asy Syaikh Abdul Qadir Al Jilany R.A., majlis ini dipimpin oleh seorang Imam Majlis Dzikir, Maulid dan Manaqib Serta Ta'lim. (Asrori Al-Ishaqy, 2011:50).

Al-Khidmah yang didirikan oleh KH. Ahmad Asrori al-Ishaqy merupakan wadah bagi seluruh lapisan masyarakat untuk memenuhi dari salah satu kebutuhannya, yaitu kebutuhan spiritual yang bisa dipenuhi dengan berdzikir. Hal ini yang biasa dikenal oleh lapisan masyarakat luas dengan perkumpulan yang menggunakan metode sufi (Abdurrahman, 1999:74). Majelis ini telah tersebar keseluruh pelosok Nusantara bahkan keluar negeri seperti Malaysia, Singapura, Thailand bahkan Arab Saudi. Majelis Dzikir Al-Khidmah tak terkecuali juga merambah di Kota Demak. Awal mula berdirinya Majelis Dzikir Al-khidmah ini pada acara halal bihalal dan sarasehan Al-Khidmah Indonesia 2005 di Semarang Jawa Tengah. Sejalan dengan makin berkembang dan tersebar luasnya jama'ah ini, maka setiap kegiatan-kegiatan yang melibatkan ratusan ribuan-puluhan dan bahkan ratusan ribu umat, memerlukan pengaturan dan penanganan yang sangat khusus secara profesional, dalam menyamakan dan menyatukan langkah perjuangan di antara pengurus Thoriqoh dan pengurus Al-Khidmah.

Demi kebersamaan dan kesatuan ini pada tanggal 20 Januari 2005 yang dipelopori oleh bapak Sholihin yang pada saat itu menginginkan kehidupan masyarakat nelayan khususnya agar lebih dekat dengan kegiatan keagamaan. Kemudian bapak sholihin mengajak para tokoh masyarakat dan ulama' yang ada di desa untuk memulai mendirikan jama'ah ini dengan mengajak seluruh masyarakat sekitar dan masyarakat kota Demak untuk ikut serta mengikuti istighosah di masjid yang rutin dilakukan setiap minggu pagi, lambat laun mereka diajak untuk masuk ke tarekat naqsabandhiyah qodiriyah dibawah bimbingan K.H Asrori Al-Ishaqy (Alm) (wawancara dengan humas jama'ah Al-Khidmah bapak Shobirin). Kemudian dibentuknya sebuah pengurus Al-Khidmah dengan masa khidmah lima periode.

Terdapat sesepuh dan penasehat Al-Khidmah Jawa Tengah dan DIY yaitu KH. Munir Abdullah. Jama'ah majlis dzikir ini tidak hanya dari kalangan orang tua, tetapi juga remaja, dewasa dan anak-anak sekolah. Para remaja dan usia menjelang dewasa banyak juga yang mengikuti majlis tersebut, karena Al-

Khidmah adalah membentuk generasi-generasi baru yang sholih sholihah lahir batin dengan berpegang teguh akidah *Ahlussunnah Wal Jama'ah*. (Al-Khidmah Kendal, 210:7). Maka jika dikait-kaitkan tentang dzikir tentunya akan mendatangkan nilai positif terhadap setiap jama'ah majlis dzikir yang mengikuti perkumpulan. Dengan Majelis Dzikir Al-Khidmah diharapkan bisa memberikan dorongan yang sangat baik terhadap masyarakat Kota Demak. Adapun tiga poin dari Latar belakang Penelitian yaitu: *Pertama*, Majelis Dzikir Al-Khidmah bersifat umum yang artinya majlis dzikir ini tidak hanya dari kalangan orangtua saja, melainkan juga remaja, anak-anak, dan pelajar. Serta abdi negarapun banyak yang mengikuti majlis tersebut. *Kedua*, Majelis Dzikir Al-Khidmah memiliki ciri khas yang unik seperti bacaan manaqib yang akan menarik perhatian orang yang setiap mendengarnya, memakai pakaian jubah putih peci putih untuk jamaah laki-laki dan gamis putih jilbab putih untuk jama'ah perempuan., serta dekorasi yang khas disetiap acaranya. *Ketiga*, Majelis Dzikir tidak hanya kegiatan yang berupa keagamaan saja yang berarti disini Majelis Dzikir Al-Khidmah juga memiliki kegiatan sosial. Dengan Majelis Dzikir Al-Khidmah sehingga empat poin Implementasi bisa berjalan secara optimal dan diharapkan bisa memberikan dorongan yang sangat baik terhadap masyarakat Kota Demak.

Atas dasar penelitian tersebut, mengantarkan peneliti untuk mengambil judul **“IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH PADA LEMBAGA MAJLIS DZIKIR AL-KHIDMAH DI KOTA DEMAK”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah Pada Lembaga Majelis Dzikir Al-Khidmah Di Kota Demak?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu: Untuk Mengetahui Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah Pada Lembaga Majelis Dzikir Al-Khidmah Di Kota Demak.

2. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat dijelaskan dari penelitian ini:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi untuk memperkuat tradisi penelitian secara umum dan penelitian secara khusus tentang obyek yang diteliti, sehingga akan menghasilkan data-data yang akurat.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan meningkatkan kepekaan dan kepedulian yang tinggi dikalangan masyarakat perkotaan dan masyarakat modern menjadi sesuatu yang harus disikapi dengan proporsional terutama dengan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga atau jam'iyah atau jama'ah lain selain "Jama'ah Al-Khidmah".

c. Manfaat Akademis

Dalam manfaat akademis penelitian ini diharapkan untuk mengukur sejauh mana 4 poin implementasi itu diteliti supaya berjalan secara optimal.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari kesamaan dalam penulisan skripsi maka penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan.

Pertama, skripsi dari Agus Ali Mahfud, 2013 dengan judul "Implementasi Fungsi Manajemen dalam Kegiatan Dakwah di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Wanita Semarang". Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu metode penelitian yang mendiskripsikan fenomena

yang ada dilapangan. Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, serta dokumentasi untuk mengumpulkan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan dakwah di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Wanita Semarang dengan meningkatnya warga binaan dalam melakukan kegiatan keagamaan. Seperti narapidana yang sebelumnya tidak/belum bisa melakukan shalat lima waktu, dan puasa ramadhan menjadi lebih giat dan disiplin dari yang sebelumnya. Serta meningkatkan religiusitas para narapidana. Selain itu, terdapat faktor pendorong dan penghambat dalam melakukan kegiatan dakwah di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Wanita Semarang. Seperti faktor Pendorong: (1) Adanya kerjasama yang baik antara pihak lembaga pemasyarakatan dengan petugas dari Kementrian Agama Kota Semarang dan Majelis Taklim di sekitar Kota Semarang, (2) Banyaknya kegiatan sehingga para narapidana tidak jenuh mengikuti kegiatan yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Wanita Semarang, (3) Kegiatan dakwah terjadwal dengan baik dan pemateri merupakan orang-orang yang mumpuni di bidangnya. Selain itu terdapat juga faktor penghambat: (1) Kurangnya tenaga dakwah, (2) Kurangnya kesadaran dari para narapidana untuk mengikuti kegiatan dakwah dan adanya benturan jadwal kegiatan yang lain, (3) Kerta masih kekurangan sumberdaya manusia di bidang BIMPAS.

Dari penelitian Agus Ali Mahfud terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis susun. Persamaan penelitian Agus Ali Mahfud dengan penelitian yang penulis susun adalah sama-sama meningkatnya aktivitas keagamaan pada lembaga dan perbedaannya yaitu sasaran dan tempat penelitiannya. Penelitian Agus Ali Mahfud dengan sasaran narapidana yang ada di lembaga pemasyarakatan kelas II A kota Semarang. Sedangkan penelitian yang akan penulis susun mengambil sasaran para jama'ah Majelis Dzikir Al-Khidmah di Kota Demak.

Kedua, skripsi dari Nurul Hidayah, 2014 dengan judul “Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Jama'ah di Masjid Jami' Darus Syukur Ngaliyan Semarang”. Metode penelitian yang

digunakan adalah jenis penelitian kualitatif, penelitian yang mendeskripsikan dan menganalisis fungsi manajemen dakwah dalam meningkatkan keagamaan serta hubungan fungsi manajemen dakwah dengan keagamaan di Masjid Jami' Darus Syukur Ngaliyan Semarang, dengan teknik pengumpulan data, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini dilakukan dengan cara mengatur kegiatan-kegiatan jama'ah melalui program peribadatan dan dakwah, bidang pendidikan, bidang sosial, dan bidang remaja masjid. Masjid Darus Syukur Ngaliyan Semarang tidak hanya digunakan sebagai tempat melaksanakan ibadah sholat saja, tetapi juga sebagai pusat kegiatan umat yang dapat menciptakan masyarakat yang baik, sejahtera, rukun, damai dan selalu berada dalam lindungan Allah SWT.

Faktor pendukung dari Kegiatan Dakwah di Masjid Darus Syukur Ngaliyan Semarang adalah Dana, dana tersebut diperoleh dari : (1) Kotak Amal Jum'at setiap masjid dapat dukungan dari dana utama yang diedarkan pada setiap hari jum'at, (2) Kotak Amal Iedul Fitri dan Iedul Adha, (3) Kotak Amal Harian, dana ini diperoleh dari kotak amal yang ada di tempat parkir yang ada di halaman Masjid Jami' Darus Syukur Ngaliyan Semarang. Sedangkan faktor penghambat sebagai berikut: (1) Bidang Tabligh sebagai berikut: Jumlah jama'ah yang sangat banyak, namun kebutuhan akan prasarana dan pelayanan secara fisik belum maksimal, (2) Bidang Penggerakan organisasi, kurangnya partisipasi dari jama'ah Masjid Darus Syukur Ngaliyan Semarang dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di masjid, (3) Bidang Pembinaan Kader, terbatasnya para pemuda yang sukarela melakukan kegiatan-kegiatan yang ada di masjid secara terus-menerus, (4) Bidang Pendidikan, kurang adanya motivasi dan bimbingan dari orang tua mereka. Sedangkan faktor

Terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis susun. Persamaan penelitian Nurul Hidayah dengan penelitian yang akan penulis susun adalah sama-sama fokus meningkatkan keagamaan. Dan perbedaannya yaitu sasaran dan tempat penelitiannya. Penelitian Nurul Hidayah mengambil sasaran yaitu Jama'ah Masjid Darus Syukur Ngaliyan Semarang. Sedangkan penelitian yang akan penulis susun mengambil sasaran yaitu Lembaga Dakwah

Majlis Dzikir Al-Khidmah di Kota Demak. Penelitian Nurul Hidayah meneliti tentang fungsi manajemen dakwah dengan aktivitas keagamaan yang berpusat di Masjid. Sedangkan penelitian yang akan penulis tulis fokus implementasi fungsi manajemen pada lembaga dakwah Majlis Dzikir Al-Khidmah di Kota Demak.

Ketiga, skripsi dari Ulfatum Mubarakah, 2018 dengan judul “Penerapan Fungsi Evaluasi dalam Kegiatan Dakwah Ikatan Remaja Islam Masjid Agung Semarang (KARISMA)”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu dengan metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Menurut Miles dan Huberman analisis data yang digunakan adalah data reduction, data display dan verifikasi.

Hasil penelitian kegiatan dakwah yang diselenggarakan KARISMA meliputi kegiatan dakwah harian, mingguan, tahunan, dan kegiatan eksternal. Penerapan fungsi evaluasi yang dilakukan secara keseluruhan dengan mengadakan rapat evaluasi setiap bulan. Adanya evaluasi perencanaan kegiatan dilakukan secara langsung dengan membuat laporan, untuk evaluasi hasil kegiatan yang dilakukan dengan membuat tindakan untuk memperbaiki kegiatan.

Adapun faktor pendukung dalam penerapan fungsi evaluasi kegiatan dakwah remaja masjid agung semarang (KARISMA): (1) Kajian Kitab Kuning, didalam kajian kitab kuning ini ada banyak tema yang dapat disampaikan oleh *Da'i* ke anggota ataupun jama'ah yang hadir. Anggota ataupun jama'ah bukan sekedar mendengar isi dari kitab yang disampaikan oleh *Da'i*, tetapi disini tugas *Da'i* menjelaskan maksud serta hikmah apa yang dapat di ambil dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (2) Membaca Al-Qur'an, (3) Kegiatan Panahan, (4) Kegiatan Semaan Halaqoh Al-Qur'an, menyesuaikan kemampuan para anggota dalam semaan halaqoh Al-Qur'an. Sedangkan faktor penghambat sebagai berikut: (1) Adanya jama'ah yang sering datang terlambat, kegiatan kajian memiliki jadwal yang sama dengan kegiatan anggota KARISMA, (2) Ada beberapa anggota KARISMA yang belum bisa membaca Al-Qur'an dan memahami tajwid dengan baik, (3) Tidak adanya lahan yang luas untuk

menjalankan kegiatan panahan, (4) Anggota KARISMA dalam mengikuti setiap pelaksanaan kegiatan yang hadir hanya sedikit.

Dari penelitian Ulfatum Mubarakah terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis susun. Persamaannya yaitu sama-sama fokus terhadap program kegiatannya. Sedangkan perbedaannya terletak pada sasaran dan lokasi penelitian. Penelitian yang akan penulis susun mengambil sasaran dan fokus pada Implementasi Fungsi Manajemen pada Lembaga Dakwah Majelis Dzikir Al-Khidmah Di Kota Demak. Sedangkan penelitian Ulfatum Mubarakah membahas tentang Penerapan Fungsi Evaluasi dalam Kegiatan Dakwah Ikatan Remaja Islam Masjid Agung Semarang (KARISMA).

Keempat, skripsi dari Sari Purwanti, 2019 dengan judul “Implementasi Dakwah di Majelis Taklim Masjid Nurul Iman Tanjung Sari Tambak Aji Ngaliyan Semarang”. Jenis penelitian ini merupakan hasil penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Majelis Taklim Masjid Nurul Iman Tanjung Sari Tambak Aji Ngaliyan Semarang sudah melaksanakan berbagai upaya dan kegiatan-kegiatan dakwah yang diharapkan mampu untuk memberikan jawaban dari berbagai masalah manusia dengan bertambahnya wawasan tentang nilai-nilai keislaman serta dapat menjadikan manusia semakin dekat kepada Allah SWT.

Hasil penelitian ini menggunakan metode *mauidzoh khasanah* dan *mujadalah* yang mampu membawa pengaruh perubahan kepada masyarakat Tanjung Sari ke arah yang lebih baik meskipun belum mencakup keseluruhannya. Dalam kegiatan dakwah yang dilakukan pada Majelis Taklim di Masjid Nurul Iman Tanjung Sari Tambak Aji Ngaliyan Semarang terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat, baik secara internal maupun eksternal. Adanya Faktor Pendukung seperti: (1) Tersedianya tempat yang memadai, (2) Dana anggaran yang mencukupi, (3) Komunikasi Terjalin Baik, (4) Sarana dan Prasarana yang memadai. Sedangkan Faktor penghambat meliputi: (1) *Da'i* yang tidak hadir, (2) Kurangnya Penerangan, (3) Adanya gangguan Soundsystem (4) Kurang adanya partisipasi dari peserta. Diharapkan adanya faktor penghambat ini tidak menjadikan kegiatan dakwah majelis taklim berhenti. Dengan adanya

hambatan yang dihadapi mampu memberikan semangat serta motivasi agar pelaksanaan kegiatan dapat dilaksanakan secara maksimal dan tepat sasaran.

Terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang penulis susun. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis susun adalah sama-sama fokus Implementasinya, dan perbedaannya yaitu sasaran dan tempat penelitiannya. Penelitian Sari Purwanti meneliti tentang kegiatan dakwah di Majelis Taklim Masjid Nurul Iman yang berlokasi di Tanjung Sari Tambak Aji Ngaliyan Semarang. Sedangkan penelitian yang akan penulis susun tentang Lembaga Dakwah Majelis Dzikir Al-Khidmah yang berlokasi di Kota Demak.

Kelima, skripsi dari Khafidoh, 2019 dengan judul “Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman (IKAMABA) Semarang”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati tidak dengan angka atau hasil olahan statistika, dengan tujuan objek yang di kaji dapat dipahami secara mendalam.

Hasil penelitian ini membahas tentang meningkatkan kualitas keagamaan remaja masjid dengan sebagaimana mestinya dan dalam melaksanakan kegiatan dakwah yang tidak terlepas dari faktor pendorong dan penghambat aktivitas dakwah remaja dan pemuda masjid raya baiturrahman semarang.

Faktor-faktor pendorong antara lain: (1) Sumber dana yang dimiliki IKAMABA telah memadai, (2) Pelaksanaan kegiatan IKAMABA mendapat fasilitas dan dukungan dari Masjid Raya Baiturrahman Semarang, (3) Dari berbagai latar belakang anggota IKAMABA, (4) Semangat anggota dan pengurus IKAMABA sangat luar biasa untuk meningkatkan aktifitas dakwah Masjid Raya Baiturrahman. Sedangkan faktor penghambatnya seperti: (1) Kesibukan yang dimiliki oleh masing-masing anggota dan pengurus IKAMABA, (2) Kegiatan di IKAMABA bukan kegiatan primer, oleh karena itu ketika ada kegiatan IKAMABA sebagian para pengurus ataupun anggota banyak yang memiliki aktivitas di luar, (3) Memiliki jarak tempuh yang berbeda setiap

anggota IKAMABA dalam mengikuti kegiatan dakwah di Masjid Raya Baiturrahman.

Terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis susun. Persamaan penelitian Khafidoh dengan penelitian yang akan penulis susun adalah sama-sama meningkatnya kualitas keagamaan. Sedangkan perbedaannya terletak pada sasaran dan lokasi penelitian. Penelitian yang akan penulis susun membahas tentang implementasi fungsi manajemen pada lembaga dakwah Majelis Dzikir Al-Khidmah berlokasi di Kota Demak. Penelitian Khafidoh membahas terkait penerapan fungsi manajemen dakwah yang fokus kepada ikatan remaja dan pemuda Masjid Raya Baiturrahman (IKAMABA).

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa penggambaran kata-kata, tulisan, ataupun lisan terhadap orang-orang yang menjadi obyek dari penelitian (Moeleong, 2006:4).

Metode penelitian kualitatif digunakan agar peneliti lebih mudah menyesuaikan diri dalam mendapatkan fakta-fakta secara langsung dengan banyaknya pengaruh dari obyek penelitian terhadap peneliti (Tanzeh dan Suyitno, 2006:16).

Penerapan pendekatan penelitian kualitatif dengan cara mempertimbangkan segala kemungkinan yang terjadi dilapangan yang menghasilkan data sesuai fakta yang perlu dianalisis lebih dalam. Sehingga pendekatan kualitatif bersifat lebih mendalam untuk mencapai hasil data peneliti dilapangan. Dalam Penelitian kualitatif, peneliti merupakan dasar penting yang paling utama dalam pengumpulan data yang berhubungan langsung dengan obyek penelitian (Sugiyono, 2005: 2).

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang diperoleh dari informasi orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian mendiskripsikan

Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah Pada Lembaga Majelis Dzikir Al-Khidmah Di Kota Demak melalui observasi langsung ke lokasi penelitian atau dengan lewat alat komunikasi dengan melakukan wawancara mendalam melalui ketua Al-Khidmah, pengurus, ataupun jama'ah Al-Khidmah untuk memperoleh data yang lebih akurat dengan metode penelitian lapangan.

2. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah memperoleh subyek data (Arikunto, 1989:129). Sumber data penelitian ini terbagi dalam sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek atau peneliti (Rianto, 2005:61). Data primer ini nantinya yang menjadi data utama bagi peneliti untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan tema penelitian. Data primer ini berisi tentang hasil wawancara kepada para informan yang nantinya akan memberikan keterangan sesuai penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber primer adalah Ketua (Pak Baihaqi), Sekretaris (Pak Kamil), Bendahara (Pak Anwar Hakim), Koordinator (Pak Miftah, Pak Qomaruddin) dan Jama'ah Al-Khidmah Demak (Sya'roni).

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dalam bentuk dokumen-dokumen (Suryabrata, 1987:94). Data sekunder sebagai data pelengkap dari data primer. Jadi sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen penting dari Majelis Dzikir Al-Khidmah Demak terkait stuktur organisasi, program kegiatan, dll. Sumber data sekunder diperoleh juga dengan kajian kepustakaan yang dilakukan peneliti melalui buku, jurnal, internet, artikel serta lainnya yang terkait tentang tema penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu suatu cara yang paling penting dan sangat menentukan dalam suatu penelitian. Sebuah penelitian dapat dikatakan berhasil apabila data dapat dikumpulkan. Langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung kondisi lapangan ataupun fakta-fakta yang terjadi sesuai objek yang diteliti. Menurut kartono (1980: 142), Observasi adalah pembelajaran dengan sengaja dan sistematis berhubungan dengan fenomena sosial atau gejala psikis yang terjadi saat pengamatan dan pencatatan penelitian (Gunawan, 2013: 143).

Metode observasi digunakan peneliti untuk mengetahui implementasi fungsi manajemen pada aktivitas dakwah majlis dzikir Al-Khidmah Demak dalam meningkatkan kegiatan aktivitas dakwahnya. Peneliti melakukan observasi langsung pada ketua Al-Khidmah Demak.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat sebelum melakukan wawancara kepada responden dan jawaban akan dicatat atau direkam oleh peneliti (Hasan, 2002: 85). Wawancara digunakan peneliti sebagai teknik pengumpulan data apabila menemukan suatu permasalahan yang mendalam dan harus diteliti dan peneliti ingin mengetahui hal-hal langsung yang dihadapi oleh responden secara mendalam. Teknik wawancara ini menggunakan Pengumpulan data dari laporan tentang diri sendiri dengan pengetahuan serta keyakinan secara pribadi (Sugiyono, :231).

Dalam proses penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada pengurus dan jama'ah Al-Khidmah Demak dengan tanya jawab secara tatap muka ataupun melalui alat komunikasi dan dilaksanakan secara

bebas serta mendalam. Bebas disini berarti tetap pada pokok permasalahan yang akan ditanyakan kepada informan dengan draft wawancara yang telah disediakan peneliti.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2007: 82) , Dokumentasi adalah catatan suatu kejadian atau peristiwa yang sudah terjadi melalui gambar, tulisan, bahkan karya dari seseorang yang mengabadikannya (Gunawan, 2013: 176). Metode yang digunakan peneliti dengan mengumpulkan, membaca, memperoleh serta mempelajari berbagai macam data melalui pengumpulan dokumen ataupun arsip yang ada di Al-Khidmah Demak yang dapat dijadikan bahan analisis untuk sebuah hasil penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Proses analisis data menggunakan seluruh data yang ada dari berbagai sumber, meliputi wawancara, hasil pengamatan yang sudah tertulis dalam catatan lapangan, dokumen-dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar dan lain-lain (Moleong, 2006: 247).

Teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu Analisis deskriptif. Analisis Deskriptif adalah analisis yang menggambarkan fakta serta karakteristik bidang tertentu dengan cara faktual dan cermat dalam menggambarkan keadaan atau fenomena (Arikunto, 1993: 228).

F. Sistematika Penulisan

Untuk lebih mempermudah mempelajari , serta memahami pokok bahasan penulisan skripsi ini, maka penulis mendeskripsikan menjadi lima sub bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama ini berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang kajian teori yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran penelitian tentang konsep dan teori yang akan digunakan untuk menjawab berbagai permasalahan penelitian sebagai rujukan dalam penelitian skripsi ini, yaitu: Pertama membahas Pengertian Manajemen Dakwah berisi Pengertian Manajemen Dakwah, Ruang Lingkup Manajemen Dakwah, Tujuan Dakwah Terhadap Manajemen Dakwah. Kedua membahas Fungsi Manajemen Dakwah yang berisi Perencanaan Dakwah, Pengorganisasian Dakwah, Penggerakan Dakwah, Pengendalian dan Evaluasi Dakwah. Ketiga membahas Pengertian Majelis Dzikir yang berisi Pengertian Majelis Dzikir, Keutamaan Majelis Dzikir, Manfaat Majelis Dzikir.

BAB III GAMBARAN UMUM IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH PADA LEMBAGA MAJLIS DZIKIR AL-KHIDMAH DI KOTA DEMAK

Bagian ini berisi tentang gambaran umum Majelis Dzikir Al-Khidmah Di Kota Demak dan gambaran umum Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah. Dalam bab ini terdapat beberapa penjelasan mengenai Sejarah Majelis Dzikir Al-Khidmah Di Kota Demak, Letak Geografis, Lambang dan Arti, Visi dan Misi, Kriteria Pengurus, Struktur Kepengurusan Al-Khidmah, Program Kerja Majelis Dzikir Al-Khidmah Di Kota Demak. Poin selanjutnya membahas tentang Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah yang berisi penjelasan mengenai Fungsi Perencanaan Dakwah, Fungsi Pengorganisasian Dakwah, Fungsi Penggerakan Dakwah, Fungsi Pengendalian dan Evaluasi Dakwah Pada Lembaga Majelis Dzikir Al-Khidmah Di Kota Demak.

BAB IV ANALISIS

Bab ini akan membahas tentang hasil penelitian, Analisis Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah Pada Lembaga Majelis Dzikir Al-Khidmah Di Kota Demak dengan menggunakan penerapan fungsi-fungsi manajemen. Pertama, analisis fungsi perencanaan, Kedua, analisis fungsi pengorganisasian, Ketiga, analisis fungsi penggerakan, Keempat, analisis fungsi pengawasan dan Evaluasi..

BAB V PENUTUP

Bagian ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran sebagai tindak lanjut dan kata penutup. Bagian terakhir berisi daftar pustaka, daftar riwayat hidup penulis, dan lampiran-lampiran.

BAB II

PEMBAHASAN

A. MANAJEMEN DAKWAH

1. Pengertian Manajemen Dakwah

Rosyid Shaleh mengartikan manajemen dakwah sebagai proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan ke arah pencapaian tujuan dakwah (Shaleh: 1993: 123). Jika aktivitas dakwah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen, maka *citra profesional* dalam dakwah akan terwujud pada kehidupan masyarakat. Dengan demikian, dakwah tidak akan dipandang dalam objek *ubudiyah* saja, akan tetapi diinterpretasikan ke dalam berbagai profesi. Inilah yang dijadikan inti dari pengaturan secara manajerial organisasi dakwah. Sedangkan efektivitas dan efisiensi dalam penyelenggaraan dakwah merupakan suatu hal yang harus mendapat prioritas.

Aktivitas dakwah dikatakan berjalan secara efektif jika apa yang menjadi tujuan benar-benar tercapai, dan dalam pencapaiannya dikeluarkan sebuah pengorbanan yang wajar. Atau lebih tepatnya, jika kegiatan lembaga dakwah yang dilaksanakan menurut prinsip-prinsip manajemen akan menjamin tercapainya tujuan yang telah ditetapkan oleh Lembaga yang bersangkutan dan akan menumbuhkan sebuah citra profesionalisme di kalangan masyarakat, khususnya dari pengguna jasa dari profesi *da'i* tersebut. Inilah yang nantinya menjadi inti dari manajemen dakwah, yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.

2. Ruang Lingkup Manajemen Dakwah

Ruang lingkup kegiatan dakwah dalam tataran manajemen merupakan sarana atau alat bantu pada aktivitas dakwah itu sendiri. Karena dalam sebuah aktivitas dakwah itu akan timbul masalah atau problem yang sangat kompleks, yang diperlukan sebuah strategi yang sistematis. Dalam konteks ini, maka ilmu manajemen sangat berpengaruh dalam pengelolaan sebuah lembaga atau organisasi dakwah sampai pada tujuan yang diinginkan. Adapun hal-hal yang mempengaruhi aktivitas dakwah antara lain:

1. Keberadaan seorang *da'i*, baik yang terjun secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini bisa di lihat dari karakteristik dan kemampuannya, baik secara jasmani maupun rohani.
2. Materi merupakan isi yang disampaikan kepada *mad'u*, maksudnya materi harus bisa memenuhi atau yang dibutuhkan oleh *mad'u*, sehingga akan mencapai sasaran dakwah itu sendiri.
3. *Mad'u* kegiatan dakwah harus jelas sasarannya, dalam artian ada objek yang akan didakwahi (Ilaihi, 2006: 80).

Apabila ketiga komponen tersebut diolah dengan menggunakan ilmu manajemen yang islami, maka aktivitas dakwah akan berlangsung secara lancar dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Sebab aktivitas itu sangat memerlukan sebuah pengelolaan yang tepat bila ingin dapat berjalan secara sempurna. Aktivitas dakwah membutuhkan sebuah pemikiran yang kreatif dan inovatif sesuai dengan perkembangan *mad'u*, dan manajemen akan berperan sebagai pengolah atau distriutor dalam pemikiran-pemikiran tersebut. Sehingga akan menampilkan dakwah islam yang menarik dan elegan, tidak monoton dan membosankan.

3. Tujuan Dakwah Terhadap Manajemen Dakwah

Tujuan merupakan sebuah pernyataan yang memiliki makna, yaitu keinginan yang dijadikan pedoman bagi manajemen puncak organisasi untuk meraih hasil tertentu atas kegiatan yang dilakukan dalam waktu tertentu. Dalam tujuan memiliki target-target tertentu untuk dicapai

dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan sasaran adalah pernyataan yang telah ditetapkan oleh manajemen puncak untuk menentukan arah organisasi dalam jangka panjang.

Karakteristik tujuan dakwah yaitu sebagai berikut:

1. Sesuai (*suitable*), tujuan dakwah bisa selaras dengan misi dan visi dakwah itu sendiri
2. Berdimensi waktu (*measurable time*), tujuan dakwah harus konkret dan bisa diantisipasi kapan terjadinya
3. Layak (*feasible*), tujuan dakwah hendaknya berupa suatu tekad yang bisa diwujudkan (*realistic*)
4. Luwes (*fleksible*) itu senantiasa bisa disesuaikan atau peka (*sensitif*) terhadap perubahan situasi dan kondisi umat
5. Bisa dipahami (*understandable*), tujuan dakwah harus mudah dipahami dan dicerna.

Adapun sasaran aktivitas dakwah dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Mengajak orang yang belum masuk Islam untuk menerima Islam
2. *Amar Ma'ruf*, perbaikan dan pembangunan masyarakat. *Amar ma'ruf* diartikan sebagai usaha mendorong dan menggerakkan umat manusia agar menerima dan melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari
3. *Nahi Munkar* adalah muatan dakwah yang berarti usaha mendorong dan menggerakkan umat manusia untuk menolak dan meninggalkan hal-hal yang mungkar (Ilaihi, 2006:90- 91).

Setelah mengetahui tentang sasaran dakwah langkah selanjutnya adalah menyusun sebuah rencana yang kemudian diikuti dengan aturan-aturan manajerial yang telah disusun dan direncanakan sebelumnya. Dengan demikian, maka manajemen dakwah akan menjadi sarana pengendali dan petunjuk dalam menjalankan aktivitas dakwah sehingga mencapai tujuan akhir dakwah, yaitu mendapatkan kebahagiaan didunia dan akhirat.

B. FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH

1. Perencanaan Dakwah

Perencanaan merupakan *starting point* dari aktivitas manajerial. Bagaimanapun sempurnanya suatu aktivitas manajemen tetap membutuhkan sebuah perencanaan. Karena perencanaan merupakan langkah awal bagi sebuah kegiatan dalam bentuk memikirkan ha-hal yang terkait agar memperoleh hasil yang optimal. Oleh karena itu, agar proses dakwah dapat memperoleh hasil yang maksimal, maka perencanaan itu merupakan sebuah keharusan. Segala sesuatu itu membutuhkan rencana. Dalam organisasi dakwah, merencanakan disini menyangkut merumuskan sasaran atau tujuan dari organisasi dakwah tersebut, menetapkan strategi menyeluruh untuk mencapai tujuan dan menyusun lengkap rencana-rencana untuk menjalankan dan mengoordinasikan kegiatan.

Secara garis besar perencanaan ada dua macam, yaitu rencana jangka pendek dan rencana jangka panjang. Rencana jangka panjang adalah rencana menyeluruh dari semua aktivitas yang dilaksanakan. Sebuah perencanaan dikatakan baik, jika memenuhi persyaratan berikut:

- a. Berdasarkan pada sebuah keyakinan bahwa apa yang dilakukan baik
- b. Dipastikan betul bahwa sesuatu yang dilakukan memiliki manfaat
- c. Berdasarkan pada Ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan apa yang dilakukan. Untuk merencanakan sebuah kegiatan dakwah, maka seorang da'i harus banyak membaca, mendengar, dan memiliki Ilmu pengetahuan yang luas sehingga dapat melakukan aktivitas dakwah berdasarkan kompetensi ilmunya.
- d. Melakukan studi banding (*benchmark*). *Benchmark* adalah melakukan studi terhadap praktik terbaik dari lembaga atau kegiatan dakwah yang sukses menjalankan aktivitasnya.
- e. Dipikirkan dan dianalisis prosesnya, dan kelanjutan dari aktivitas yang akan berlangsung (Ilaihi, 2006:99).

Sedangkan menurut Rosyad Shaleh, dalam buku Manajemen Dakwah Islam mengatakan bahwa, Perencanaan dakwah adalah proses pemikiran dan pengambilan keputusan yang matang dan sistematis, mengenai tindakan-tindakan yang dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka menyelenggarakan dakwah. Langkah-langkah aktivitas dakwah sebagai berikut:

- a. Perkiraan dan perhitungan masa depan
- b. Penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka menentukan tujuan dakwah yang telah ditetapkan sebelumnya
- c. Menetapkan tindakan-tindakan dakwah serta memprioritaskan pada pelaksanaannya
- d. Menetapkan tindakan-tindakan dakwah serta penjadwalan waktu, lokasi, penetapan biaya, fasilitas, serta faktor lainnya.

Dengan perencanaan yang matang, maka kemungkinan-kemungkinan yang tidak diinginkan ketika dakwah berlangsung dapat diminimalisir. Dalam istilah manajemen, perencanaan memerlukan asas *akuntabilitas* kinerja pada pelaku dakwah. Pada tataran ini, manajer dakwah berkewajiban mempertanggungjawabkan seluruh kegiatan organisasi secara periodik.

2. Pengorganisasian Dakwah

Pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggungjawab dan wewenang. Sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Rosyid Saleh berpendapat, bahwa rumusan pengorganisasian dakwah itu adalah rangkaian aktivitas menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan usaha dakwah dengan membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan, serta menetapkan dan menyusun jalinsan hubungan kerja di antara satuan-satuan organisasi.

Tugas bagi para *Da'i* adalah merancang sebuah struktur organisasi yang memungkinkan mereka untuk mengerjakan program dakwah secara efektif dan efisien untuk mencapai sasaran dan tujuan organisasi. Ada dua poin yang harus diperhatikan dalam pengorganisasian, yaitu;

- a. Desain organisasi
- b. Struktur organisasi

Ketika para manajer menyusun atau mengubah struktur organisasi, maka mereka terlibat dalam desain organisasi, yaitu suatu proses yang melibatkan keputusan mengenai spesialisasi kerja. Jadi, pengorganisasian dakwah pada hakikatnya adalah sebagai tindakan pengelompokan, seperti subjek, objek dakwah dan lain-lain.

3. Penggerakan Dakwah

Penggerakan dakwah merupakan inti dari manajemen dakwah, karena dalam proses ini semua aktivitas dakwah dilaksanakan. Dalam penggerakan dakwah ini, pimpinan menggerakkan semua elemen organisasi untuk melakukan semua aktivitas-aktivitas dakwah yang telah direncanakan. Dari sinilah aksi dari semua rencana dakwah akan terealisasi, di mana fungsi manajemen akan bersentuhan secara langsung dengan para pelaku dakwah. Sehingga dari sini juga proses perencanaan, pengorganisasian dan penilaian akan berfungsi secara efektif.

Agar fungsi dari penggerakan dakwah ini dapat berjalan secara optimal, maka harus menggunakan teknik-teknik tertentu yang meliputi;

- a. Memberikan penjelasan secara komprehensif kepada seluruh elemen dakwah yang ada dalam organisasi dakwah
- b. Usahakan agar setiap pelaku dakwah menyadari, memahami dan menerima dengan baik tujuan yang telah diterapkan
- c. Setiap pelaku dakwah mengerti struktur organisasi yang dibentuk
- d. Memperlakukan secara baik kepada bawahan dan memberikan penghargaan yang diiringi dengan bimbingan dan petunjuk untuk semua anggotanya (Ilaihi, 2006: 139-140).

Untuk itu, peranan pemimpin dakwah akan sangat menentukan warna dari kegiatan-kegiatan tersebut. Karena pemimpin dakwah harus mampu memberikan sebuah motivasi, bimbingan, mengoordinasi serta menciptakan sebuah iklim yang membentuk sebuah kepercayaan diri yang pada akhirnya dapat mengoptimalkan semua anggotanya.

4. Pengendalian dan Evaluasi Dakwah

Pada organisasi dakwah, penggunaan prosedur pengendalian ini diterapkan untuk memastikan langkah yang telah dicapai sesuai dengan sarana dan penggunaan sumber daya manusia secara efisien. Pengendalian juga dapat dimaksudkan sebagai sebuah kegiatan mengukur penyimpangan dari yang direncanakan dan menggerakkan tindakan korektif. Pengendalian dakwah dimaksudkan untuk mencapai suatu aktivitas dakwah yang optimal, yaitu sebuah lembaga dakwah yang terorganisir dengan baik, memiliki visi dan misi, serta pengendalian manajerial yang *qualified*. Jadi pengendalian atau penilaian dakwah merupakan alat pengaman dan sekaligus pendinamis jalannya proses dakwah (Ilaihi, 2006: 169).

Dalam kaitannya ini sistem pengendalian manajemen dakwah dapat dikatakan sebagai sebuah pengetahuan teoritis praktis. Karena itu, para *da'i* akan lebih mudah untuk mencernanya jika dikaitkan dengan perilaku dari *da'i* itu sendiri sesuai dengan organisasi. Dengan demikian, pengendalian manajemen dakwah dapat dikategorikan sebagai bagian dari perilaku terapan, yang berorientasi pada sebuah tuntunan bagi para *da'i* tentang cara menjalankan dan mengendalikan organisasi dakwah dengan baik. Proses penerapan pengendalian meliputi:

- a. Tolak ukur kinerja dakwah yang mencerminkan lembaga atau organisasi yang berjalan secara efisien, efektif, dan produktif
- b. Sebuah kebijakan yang menentukan tolak ukur tersebut
- c. Apresiasi atau sumber daya yang dimiliki oleh lembaga dakwah.

Proses pengendalian manajemen dakwah memiliki sebuah kompleksitas yang berdasarkan pada besar kecilnya organisasi dakwah itu sendiri (Ilaihi, 2006: 170-171).

C. MAJLIS DZIKIR

1. Pengertian Majelis Dzikir

Secara bahasa berasal dari bahasa Arab “*Jalasa*” yang memiliki arti duduk. Berubah menjadi isim Mekan “*Majlis*” yang memiliki arti tempat duduk atau pertemuan (Najieh, 2010:73). Maka seseorang yang duduk dan dia berdzikir dalam duduknya tersebut maka orang ini disebut berada dalam majlis dzikir.

Sedangkan pengertian dzikir menurut bahasa berasal dari bahasa Arab “*dhakaro*” yang memiliki arti mengingat (Yunus, 1973:134).

Menurut pendapat Imam Asy-Syathibi, Majelis dzikir adalah majlis yang mengajarkan Al-Qur’an, ilmu Agama, sunah Rasul agar supaya manusia mengamalkannya dan berhati-hati terhadap *bid’ah*. Sedangkan Al-Manawi berpendapat, Majelis dzikir adalah sekumpulan orang yang melakukan dzikir dengan bersama-sama atau berjama’ah. Ibnu Qadamah dalam kitabnya *Minhajul Qashidin*, mengatakan bahwa tidak ada ibadah yang lebih utama bagi lidah setelah membaca Al-Qur’an selain dari *dzikrullah* yaitu dengan cara mengingat Allah dan menyampaikan segala keinginan melalui do’a-do’a yang tulus kepada Allah SWT (Nawawi, 2008:105).

Majlis dzikir adalah tempat yang paling mulia, bermanfaat, bersih, dan memiliki derajat paling bernilai dan agung menurut Allah Swt. Selain itu, berdzikir juga bisa dilakukan secara berjama’ah baik dilakukan ketika selesai shalat berjama’ah ataupun di waktu tertentu (Abdusshomad, 2008:64). Jadi Majelis Dzikir adalah tempat/perkumpulan orang-orang yang mempunyai maksud dan tujuan tertentu hanya pada Allah dan mensucikan hati serta mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan demikian majelis yang diadakan untuk membahas halal dan

haram, dipandang juga majlis dzikir, karena ini merupakan majlis-majlis yang dapat mengingatkan dan menyadarkan kita.

2. Keutamaan Majlis Dzikir dalam Aktivitas Dakwah

Majlis dzikir adalah suatu tempat yang didalamnya mempunyai beberapa keutamaan. Keutamaan dari majlis dzikir sebagai berikut:

- a) Majlis Dzikir adalah tempat penenang hati dan tambahannya iman.

Dalam Q.S ar-Ra'd ayat 28 yang berbunyi:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: (Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram (Q.S Ar-Ra'd: 28) (Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya: 597).

- b) Majlis Dzikir adalah taman-taman syurga di dunia

Majlis dzikir yang dimaksud Rasulullah sebagai taman-taman syurga adalah majlis ilmu, yang berarti majlis yang mengajarkan tentang tauhid, Aqidah yang benar, ibadah yang sesuai dengan ajaran sunnah Rasulullah, serta muamalah dengan bersumber kepada Al-Qur'an dan Sunnah.

- c) Majlis Dzikir merupakan majelisnya para malaikatMajlis Dzikir tempat turunnya rahmat dan ketenangan dari Allah Swt.

- b) Majlis Dzikir juga membuat seseorang merasa aman dari penderitaan serta penyesalan pada akhir zaman

- c) Majlis Dzikir juga bisa menjaga lisan untuk tidak berbuat ghibah, berbohong, berbuat keji dan batil, serta tidak mengadu domba (Ismail Nawawi, 2008:124).

Jika manusia sudah terbiasa berdzikir kepada Allah SWT, maka dia akan selalu mengingat semua perintah dan larangan Allah SWT. Bahkan selalu membicarakan hal-hal yang bermanfaat. Dan sebaliknya jika manusia tidak biasa berdzikir kepada Allah SWT, maka ia akan membicarakan hal-hal yang tidak ada manfaatnya (buruk).

3. Manfaat Majelis Dzikir

Menurut pendapat Shaleh bin Ghanim Al-Sadlan, manfaat dari majlis dzikir sebagai berikut:

- a) Mendapat rahmat dari Allah untuk orang-orang yang ada di dalam majlis
- b) Ketenangan Hati
- c) Dikelilingi banyaknya para malaikat
- d) Menyelamatkan seseorang pada hari kiamat
- e) Mendapat ampunan dosa serta diganti keburukan dengan sebuah kebaikan-Nya.

Dari beberapa manfaat yang di jelaskan dapat di ambil kesimpulannya bahwa seseorang yang berdzikir dan mengingat Allah SWT , selalu dikelilingi para malaikat-malaikat, hati merasa jauh lebih tenang , terhindar dari kesusahan serta mendapat perlindungan dari Allah SWT pada hari kiamat (Shaleh, 1999:3).

Manfaat yang lain didapat dari Majelis Dzikir ini baik batiniyah maupun lahiriyah. Manfaat batiniyah diantaranya:

- a) Sebagai ikhtiar bertaubat kepada Allah SWT baik yang masih hidup dan bermanfaat bagi yang telah meninggal dunia
- b) Merekatkan tali persaudaraan antar sesama jama'ah
- c) Selalu meningkatkan diri sendiri dan seluruh jama'ah bahwa akhir kehidupan adalah kematian yang tidak akan terlewatkan satu jiwapun didunia ini
- d) Penyejuk hati manusia.

Sehingga demikian banyak sekali manfaat yang diperoleh seseorang jika ia mengikuti Majelis Dzikir. Karena Majelis Dzikir merupakan tempat paling bersih, mulia, bermanfaat dan tinggi derajatnya, merupakan tempat yang paling bernilai dan agung menurut Allah SWT.

BAB III

GAMBARAN UMUM IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH PADA LEMBAGA MAJLIS DZIKIR AL-KHIDMAH DI KOTA DEMAK

A. Gambaran Umum Majelis Dzikir Al-Khidmah Di Kota Demak

1. Sejarah Majelis Dzikir Al-Khidmah Di Kota Demak

Awal mula berdirinya Majelis Dzikir Al-Khidmah ini pada acara halal bihalal dan sarasehan Al-Khidmah Indonesia 2005 di Semarang Jawa Tengah. Sejalan dengan makin berkembang dan tersebar luasnya jama'ah ini, maka setiap kegiatan-kegiatan yang melibatkan ratusan ribuan-puluhan dan bahkan ratusan ribu umat, memerlukan pengaturan dan penanganan yang sangat khusus secara profesional, dalam menyamakan dan menyatukan langkah perjuangan di antara pengurus Thoriqoh dan pengurus Al-Khidmah. Demi kebersamaan dan kesatuan ini maka pada Tanggal 05 Januari 2005 yang dipelopori oleh Bapak Sholihin yang pada saat itu menginginkan kehidupan masyarakat nelayan khususnya agar lebih dekat dengan kegiatan keagamaan. Kemudian bapak sholihin mengajak para tokoh masyarakat dan ulama' yang ada di desa untuk memulai mendirikan jama'ah ini dengan mengajak seluruh masyarakat sekitar dan masyarakat kota Demak untuk ikut serta mengikuti istighosah di masjid Agung Demak yang rutin dilakukan setiap minggu pagi, lambat laun mereka diajak untuk masuk ke tarekat naqsabandhiyah qodiriyah dibawah bimbingan K.H Asrori Al-Ishaqy (Alm) (wawancara dengan humas jama'ah Al-Khidmah bapak Shobirin).

2. Letak Geografis

Letak geografis kota Demak terletak di pusat kota Kabupaten Demak, yang memiliki 14 kecamatan. Sementara itu, kesekretariatan jama'ah Al-Khidmah di Jl. Kyai Singkil No. 7 Bintoro, Kec. Demak, Petengan Selatan,

Bintoro, Kec. Demak, Kabupaten Demak, Jawa Tengah 59515. Kabupaten Demak berbatasan dengan laut Jawa di barat, Kabupaten Jepara di utara, Kabupaten Kudus di timur, Kabupaten Grobogan di tenggara, serta Kota Semarang dan Kabupaten Semarang di sebelah barat. Kabupaten Demak memiliki luas 897,43 km dan berpenduduk 1.158.772 Jiwa (2019).

3. Lambang dan Arti Al-Khidmah

Lambang Al-Khidmah terdiri dari gambar:

- a) Pena, alat untuk menulis
- b) Arah pena yang menunjukkan ke arah bawah
- c) Kitab, empat buah
- d) Bintang, tiga buah
- e) Tasbih
- f) Pentolan Tasbih, yang mengarah ke dalam lingkaran
- g) Pentolan Tasbih yang panjang berada di bawah, mengarah ke atas.

Arti simbolik dari lambang Al-Khidmah:

- a) Pena sebagai lambang mencari ilmu
- b) Arah pena ke bawah melambangkan: menuntut ilmu sejak lahir hingga kembali ke liang kubur
- c) Empat buah kitab melambangkan atas dasar *Al-Qur'an*, *Al-Hadits*, *Al-Ijma'*, *Al-Qiyas*
- d) Arti tiga buah bintang yaitu memantapkan dan menyempurnakan Al Islam, Al Iman dan Al Ikhsan
- e) Tasbih melambangkan: mengikuti ketetapan dan 'amaliyyah Ulama' *Aslafuna Ash Shalihun*
- f) Pentolan Tasbih yang mengarah ke dalam melambangkan kesungguhan dan keikhlasan dalam mengabdikan dan berkhidmah kepada Allah SWT
- g) Pentolan Tasbih yang panjang yang berada di bawah mengarah ke atas melambangkan: kepribadian dan berperilaku rendah hati, mawas diri dan toleransi serta arif bijaksana demi meraih rahmat dan ridho serta keutamaan dan kemuliaan di sisi Allah SWT.

4. Visi dan Misi

Adapun Visi dan Misi Al-Khidmah sebagai berikut:

Visi Al-Khidmah yaitu:

- a) Mewujudkan generasi yang saleh dan saleha
- b) Sejahtera lahir dan batin
- c) Pandai bersyukur
- d) Senang berkumpul dengan orang-orang saleh dalam majlis dzikir, membaca sholawat dan kirim do'a.

Misi Al-Khidmah ada 4 :

- a) Kepada masyarakat, yaitu ikut berperan serta pada kegiatan sosial dalam konteks majlis dzikir, membantu menumbuhkan minat masyarakat agar mencintai majlis dzikir, mendorong jama'ah Al-Khidmah untuk dapat melayani masyarakat secara optimal dalam kaitannya dengan pengadaan majlis dzikir Al-Khidmah baik yang bersifat pribadi atau umum sesuai dengan buku pedoman yang telah ditetapkan.
- b) Kepada pemerintah, yaitu menjalin komunikasi aktif intensif berkelanjutan khususnya terkait dengan penyelenggaraan hari-hari besar Negara dan hari-hari besar Islam. Lebih dalam pendekatan dilakukan untuk penyelenggaraan hari jadi kota, provinsi dan Negara.
- c) Kepada pengurus atau imam majlis, yaitu memberikan layanan konsultasi pengembangan profesionalisme dalam penyelenggaraan majlis dan peningkatan SDM, memfasilitasi pengadaan sarana dan prasarana majlis dzikir, maulidurrasul SAW dan do'a bersama, serta menjalin komunikasi yang efektif dan harmonis sesama pengurus dan imam majlis.
- d) Kepada media masa, yaitu menjalin komunikasi aktif intensif khususnya terkait materi pemberitaan yang sesuai dengan visi dan misi Al-Khidmah, memberi informasi agenda kegiatan Al-Khidmah.

5. Kriteria Pengurus

Kriteria sebagai pengurus Al-Khidmah yaitu:

- a) Sudah Baligh
- b) Sehat wal afiat, jasmani dan rohani
- c) Mempunyai keahlian dan kemampuan di bidangnya
- d) Mempunyai kemauan yang tinggi untuk berkhidmah
- e) Mempunyai waktu yang cukup untuk berkhidmah
- f) Bersungguh-sungguh dalam menjalankan amanat dan tugas kewajibannya.

6. Stuktur Kepengurusan Al-Khidmah

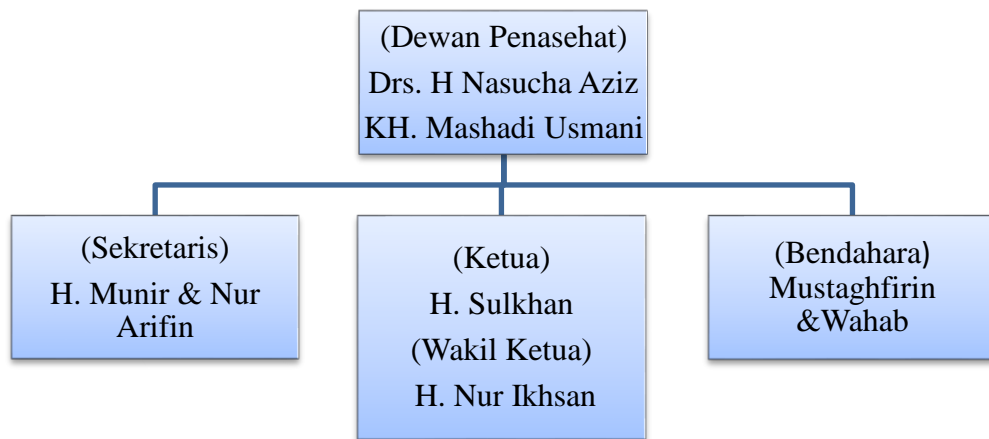
Pengurus Al-Khidmah adalah orang-orang yang telah terpilih dan ditetapkan oleh rapat Al-Khidmah, untuk memfasilitasi terselenggaranya kegiatan dan ‘amaliyah yang telah ditetapkan dan diamalkan oleh Guru Thoriqoh atau para Ulama’ Salafush Sholih, Pinisepuh pendahulu kita. Untuk menjalankan suatu kegiatan Majelis Dzikir Al-Khidmah membentuk struktur kepengurusan dan pembagian tugas supaya masing-masing personil pengurus mengetahui bagian yang telah ditentukan dan tanggungjawab dalam menjalankan tugas masing-masing pengurus.

Bagian dari struktur organisasi minimal sebagai berikut:

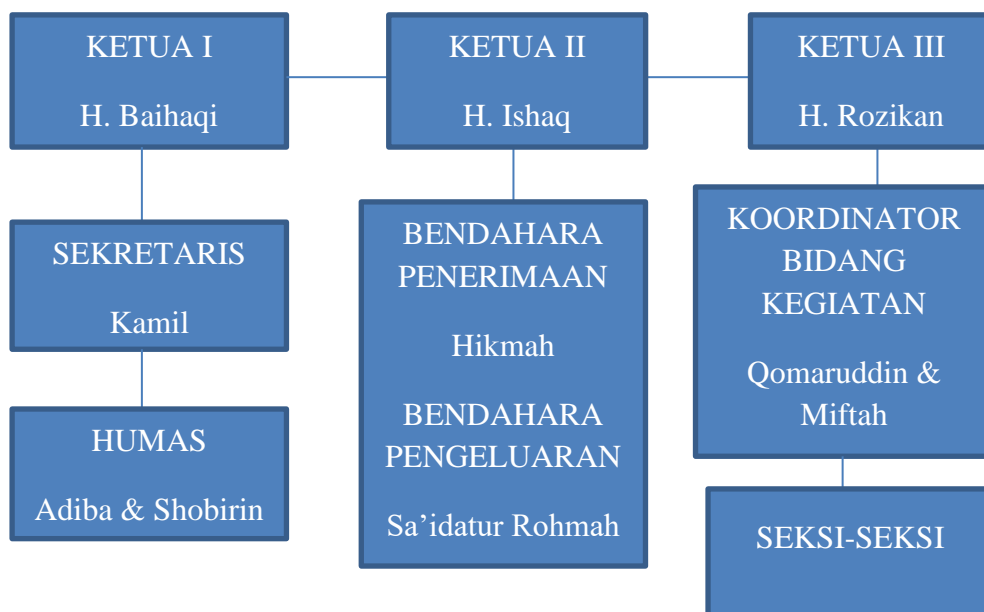
- a) ATH THORIQOH:
 - 1) Dewan Penasehat (Drs. H. Nasucha Aziz, KH. Mashadi Usmani, Nasirun)
 - 2) Ketua (H. Sulkhan) Wakil Ketua (H. Nur Ikhsan)
 - 3) Sekretaris (H. Munir, Nur Arifin)
 - 4) Bendahara (Mustaghfirin, Wahab)
- b) AL KHIDMAH:
 - 1) Ketua I (H. Baihaqi)
 - 2) Sekretaris (Kamil)
 - 3) Humas (Adiba, Shobirin)
 - 4) Ketua II (H. Ishaq)

- 5) Bendahara (Hikmah: Penerimaan, Sa'idatur Rohmah: Pengeluaran)
- 6) Ketua III (H. Rozikan)
- 7) Koordinator Bidang Kegiatan (Qomaruddin, Miftah)
- 8) Seksi-seksi sesuai kebutuhan bidang organisasi (Harun, Jalil), bidang kegiatan dan pendidikan (Rozi, Isnawatri), bidang pembinaan umat (Irham, Maulana), bidang dana (Nur Rokhim, Ainur, Rika), Bidang dokumentasi (An, Luki).

Bagan Pengurus Ath-Thoriqoh 3.1



Bagan Pengurus Al-Khidmah 3.2



7. Program Kerja Majelis Dzikir Al-Khidmah Demak

Ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Majelis Dzikir Al-Khidmah di Kota Demak, diantaranya:

- a) Tiap malam rabu di adakan acara bagi murid yang telah mubayaah yaitu pemberian syariat perilaku yang harus dilakukan oleh murid dalam kehidupan sehari-hari dan mengamalkan amalan berupa dzikir yang harus dilakukan ketika masuk tarekat ini.
- b) Setiap jum'at pon diadakan manaqib dan bergilir di masjid dan terakhir di isi bimbingan kerohanian seperti mauidhoh khasanah tentang keutamaan dan manfaat manaqib serta sejarah orang-orang pilihan Allah SWT, tujuannya supaya perilaku jama'ah Al-Khidmah seperti para walinya Allah
- c) Manaqib dan dzikir ikhil setiap tanggal 14 bulan Qomariyah bergilir dirumah jama'ah, dalam acara ini juga tidak lupa mendapatkan bimbingan rohani yaitu tausiyah dari ulama' yang ada di tempat tinggal jama'ah, isi tausiyahnya lebih banyak membicarakan tentang proses manusia mendekati diri kepada sang pencipta dan berperilaku sesuai jalan yang ditentukan dengan baik.
- d) Jama'ah Mengikuti dzikir ikhil dan manaqib qubro yang diadakan di Kabupaten Demak setiap 40 hari sekali dan didatangi para ulama'-ulama' yang ada di tarekat ini untuk mendapatkan bimbingan rohani berupa tausiyah supaya setiap jama'ah mampu mengamalkan ajaran islam dengan baik.
- e) Mengikuti pengajian di pondok pesantren assalafi Al-Fithrah Kedinding Surabaya untuk mendapatkan bimbingan rohani berupa tausiyah KH. Ahmad Asrori al-Ishaqy (alm) dan mendapat amalan dari beliau untuk ketentraman hati dan pegangan menjalani hidup yang lebih berkah agar terhindar dari perbuatan nahi munkar.

Mengikuti Haul Akbar setiap satu tahun sekali yang berada di pondok pesantren assalafi Al-Fithrah Kedinding Surabaya pada bulan

sya'ban. Dengan cara mendo'akan orang pilihan Allah dan mendapat tausiyah dari para ulama' untuk ketenangan hati para jama'ah.

B. Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah Pada Lembaga Majelis Dzikir Al-Khidmah Di Kota Demak

Pelaksanaan dakwah Pada Lembaga Majelis Dzikir Al-Khidmah Di Kota Demak selalu menerapkan fungsi manajemen dalam setiap pengelolaannya agar tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Berikut adalah penerapan fungsi-fungsi manajemen pada Lembaga Dakwah Majelis Dzikir Al-Khidmah di Kota Demak:

1. Fungsi Perencanaan Dakwah Pada Lembaga Majelis Dzikir Al-Khidmah Di Kota Demak

Perencanaan dilakukan untuk mengkaji apa yang harus dikerjakan dimasa yang akan datang dan yang perlu diproses dalam sebuah pemikiran dan pengambilan keputusan yang matang dan sistematis mengenai tindakan yang akan dilakukan dalam proses pelaksanaan kegiatan dakwah. Setiap organisasi pasti memiliki tujuan yang harus dicapai. Demikian dengan aktivitas dakwah yang ada di Majelis Dzikir Al-Khidmah di Kota Demak, untuk mewujudkan tujuan tersebut maka Majelis Dzikir Al-Khidmah di mulai dari rapat pengurus untuk menentukan rancangan program kerja berupa satu periode kepengurusan Al-Khidmah, serta peluang dan ancaman yang ada diluar, dan mempertimbangkan keterbatasan waktu, membuat jadwal kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial, sebagaimana diungkapkan oleh Bapak H. Ishaq Ketua II dalam sesi wawancara:

“Kami pihak pengurus biasanya mengadakan rapat rutin sebulan satu kali ataupun lewat di grup whatsapp Al-Khidmah Demak, biasanya tiap rapat membahas tentang perbaikan kegiatan keagamaan dan kegiatan

sosial, juga membahas hambatan-hambatan yang terjadi. Sekarang ini kami merencanakan Haul Akbar JATENG & DIY”.

2. Fungsi Pengorganisasian Dakwah Pada Lembaga Majelis Dzikir Al-Khidmah Di Kota Demak

Dalam melaksanakan aktivitas kegiatan atau acara di Masjid Agung Demak di bawah koordinasi Remaja Masjid Agung Demak (REMASADE), baik dalam bidang sosial maupun agama. Sehingga dalam menjalankan program kerja ataupun mengadakan kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan wajib mendapat persetujuan dari pihak pengelola REMASADE. Pengorganisasian disini digunakan untuk mengelompokkan orang-orang sesuai tugas masing-masing supaya pengelolaan kegiatan keagamaan maupun kegiatan sosial mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Pada Majelis Dzikir Al-Khidmah di Kota Demak tersusun struktur organisasi dan pembagian masing-masing tugas sesuai dengan bidangnya.

Pembagian tugas ini berfungsi agar semua kegiatan yang direncanakan dapat terlaksana dengan efektif dan efisien. Dengan penerapan fungsi pengorganisasian ini, para pengurus dapat bertanggung jawab dan menjalankan tugas masing-masing bagian yang telah ditentukan. Adapun pembagiannya sebagai berikut:

a) Dewan Penasehat

Tugas rutin para penasihat, antara lain:

- 1) Memimpin Khushusy, Dzikir, Maulid, Manaqib serta Pengajian dan lain-lain yang berkaitan dengan kegiatan ‘amaliyyah murid/ jama’ah.
- 2) Menerima laporan dari pengurus Ath Thoriqoh dan pengurus Al-Khidmah.

- 3) Mendukung segala keputusan pengurus Ath Thoriqoh atau pengurus Al-Khidmah yang sesuai dengan petunjuk-petunjuk pengurus pusat.
 - 4) Jika timbul hal-hal yang dirasa menyimpang, maka dewan penasehat dapat memanggil pengurus Ath Thoriqoh atau Pengurus Al-Khidmah untuk mendapatkan penjelasan secara detail dalam forum rapat Dewan Penasehat dengan Pengurus Ath Thoriqoh atau Pengurus Al-Khidmah atau bersama-sama.
 - 5) Keputusan Dewan Penasehat harus bersifat kolektif, tidak bersifat pribadi/ perorangan.
 - 6) Dewan Penasehat tidak boleh campur tangan terhadap keputusan-keputusan Pengurus Ath Thoriqoh atau keputusan dalam kegiatan-kegiatan kepengurusan Al-Khidmah.
- b) Ketua Ath Thoriqoh
- 1) Membuat rencana kegiatan Khusushy/ Khushushy Kubro, Maulid, Haul/ Haul Akbar serta Ta'lim
 - 2) Menyerahkan hasil keputusan rapat Dewan Penasehat kepada Pengurus Al-Khidmah untuk dilaksanakan
 - 3) Membimbing dan mengawasi tugas Ketua Al-Khidmah
- c) Sekretaris Ath Thoriqoh
- 1) Mencatat rencana kegiatan yang telah ditetapkan oleh hasil rapat Pengurus Ath Thoriqoh
 - 2) Mengadministrasikan jama'ah yang sudah di bai'at maupun yang akan berbai'at, hasil datanya bekerjasama dengan sekretaris Al-Khidmah
 - 3) Membuat laporan intern (Thoriqoh) ataupun pengurus tingkat di atasnya, dengan diketahui oleh ketua
 - 4) Membimbing dan mengawasi tugas sekretaris Al-Khidmah.
- d) Bendahara Ath Thoriqoh
- 1) Bertanggung jawab atas catatan keuangan di dalam kas Ath Thoriqoh (Kas Kecil).

- 2) Menyusun rencana anggaran dan pendapatan suatu kegiatan.
 - 3) Pengadministrasikan kebendaharaan Al-Khidmah atas dasar catatan / tembusan diberikan oleh bendahara Al-Khidmah, perihal bukti-bukti dan uang tetap dipegang oleh bendahara Al-Khidmah.
 - 4) Membimbing dan mengawasi tugas Bendahara Al-Khidmah.
- e) Ketua Al-Khidmah
- 1) Bertanggung jawab kepada Dewan Penasehat dan pengurus Ath Thoriqoh.
 - 2) Melaksanakan segala keputusan yang telah ditetapkan oleh Pengurus Ath Thoriqoh bersama Pengurus Al-Khidmah.
 - 3) Mengadakan kegiatan lain yang tidak bertentangan dengan ketentuan hukum syari'at.
 - 4) Mengarahkan sesama Pengurus untuk mensukseskan kegiatan sesuai dengan bidang dan tanggung jawab masing-masing.
- f) Sekretaris Al-Khidmah
- 1) Mengagendakan surat-menyurat
 - 2) Melaksanakan segala keputusan yang telah ditetapkan oleh Pengurus Ath Thoriqoh bersama Pengurus Al-Khidmah.
 - 3) Mengadministrasikan segala kegiatan-kegiatan Pengurus Al-Khidmah.
 - 4) Mengadakan koordinasi dengan sesama Pengurus dalam rangka mensukseskan kegiatan yang telah ditetapkan.
- g) Bendahara Al-Khidmah
- 1) Bertanggung jawab kepada Ketua Al-Khidmah.
 - 2) Merencanakan biaya dan pendapatan setiap kegiatan yang telah ditetapkan.
 - 3) Mencatat setiap pendapatan dan pengeluaran.
 - 4) Melaporkan hasil kerja kepada Dewan Penasehat, Pengurus Ath Thoriqoh dan Pengurus Al-Khidmah.

- h) Bidang Kegiatan dan Pendidikan
 - 1) Bertanggung jawab atas kegiatan pendidikan dan pelatihan serta pelaksanaan kegiatan
 - 2) Memikirkan perkembangan kegiatan dan pendidikan.
- i) Bidang Organisasi dan Pembinaan Umat
 - 1) Memikirkan, merencanakan dan mengorganisasikan kebijakan pembinaan kegiatan
- j) Bidang dana
 - 1) Bertanggung jawab atas pemasukan dan pengeluaran
 - 2) Menyiapkan data-data donatur

3. Fungsi Penggerakan Dakwah Pada Lembaga Majelis Dzikir Al-Khidmah Di Kota Demak

Langkah berikutnya setelah merencanakan dan mengorganisasikan seluruh komponen-komponen dalam pengelolaan yang dilakukan berikutnya yaitu penggerakan. Penggerakan di sini merupakan fungsi manajemen yang paling penting, karena penggerakan merupakan fungsi yang secara langsung kontak dengan manusia, maka dari itu diperlukannya sebuah tindakan serta usaha sendiri agar mampu menggerakkan bawahan untuk dapat bekerja. Dalam sebuah pelaksanaan tugas perlu adanya kerjasama yang baik, loyalitas yang tinggi, mampu memahami serta tanggung jawab sebagai pelaksana dakwah. Sebagai pemimpin dakwah harus memulai terlebih dahulu dan memberikan contoh yang baik kepada bawahannya, yang pada akhirnya mereka bersedia melaksanakan tugas dengan rasa tanggung jawab yang tinggi. Adapun langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

a. Memberikan bimbingan

Bimbingan merupakan hal yang harus ada dalam suatu pengarahan karena dengan adanya bimbingan dapat memudahkan anggota dalam menjalankan tugasnya. Sebelum para anggota menerima tugas dan tiap

tanggung jawab, mereka telah dibimbing terlebih dahulu tentang apa saja tugas dan tanggung jawab yang akan mereka lakukan selama menjalankan program kerja. Bimbingan dilakukan dengan cara memberikan arahan pada setiap anggota dalam mengarahkan kegiatan yang akan berlangsung dan melakukan bimbingan tentang tugas dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab. Pemberian bimbingan ini ditujukan untuk para pelaksana tugas dakwah, baik berupa perintah maupun petunjuk dalam bentuk tulisan dan lisan, seperti diberikannya surat keputusan kepada pantia dan pemberian pengarahan oleh ketua Al-Khidmah Demak dalam rapat yang diadakan. Mengingatkan setiap anggota untuk menjalankan tugasnya dengan sabar, ikhlas dan tanpa paksaan, semata-mata hanya karena Allah SWT.

b. Memberikan Motivasi

Motivasi disini juga penting untuk dilaksanakan dalam sebuah pengarahan, karena dengan adanya motivasi dapat meningkatkan semangat kerja para anggota dalam melaksanakan setiap tugasnya. Motivasi harus dimiliki dari dalam diri masing-masing anggota. Karena motivasi merupakan tujuan dan arah yang dilakukan dari tiap tindakan. Pemberian motivasi ini dilakukan oleh pemimpin sebagai wujud kepedulian agar anggotanya semangat dalam menjalankan tugasnya dan bertanggung jawab atas apa yang telah diberikan kepadanya. Memberikan motivasi kerja supaya semangat dalam bekerja dengan sadar dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan segala tugas yang menjadi kewajibannya tanpa adanya suatu paksaan.

Motivasi yang diberikan oleh pemimpin terhadap para anggota berupa meningkatkan semangat kerja anggotanya dengan cara mendampingi setiap kegiatan, memberikan penghargaan terhadap kinerja yang disiplin, mengikutsertakan dalam setiap proses pengambilan keputusan.

c. Membangun Komunikasi

Dalam melakukan komunikasi Al-Khidmah Demak telah melaksanakan komunikasi dengan baik. Hal ini bisa dilihat dengan adanya jaringan komunikasi yang baik antara pengurus dengan anggotanya. Mereka selalu sering berkomunikasi untuk membahas mengenai masalah yang terjadi dan mencari solusi dalam setiap permasalahan yang dihadapi. Membangun komunikasi yang harmonis juga perlu dilakukan antara pemimpin dan anggota yang lain dikarenakan dalam menjalankan program, Al-Khidmah Demak tidak dapat bekerja sendiri namun harus ada keterlibatan dengan pengurus dari lembaga lain. komunikasi merupakan suatu proses yang digunakan manusia dalam berbagi info penting. Karena tanpa komunikasi yang efektif, maka pola hubungan dalam suatu organisasi dakwah tidak stabil.

Sebab komunikasi akan mempengaruhi proses kegiatan dalam organisasi. Melakukan musyawarah dengan caraadanya rasa saling terbuka, saling menghargai pendapat masing-masing. Melalui fungsi penggerakan ini, Al-Khidmah Demak dapat membawa kebaikan-kebaikan pada aktivitas remaja sekarang ini, yang mampu memakmurkan Masjid dengan adanya kegiatan-kegiatan Islami yang terselenggara di Masjid, yang pada akhirnya pelaksanaan dakwah terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan dakwah serta tidak menyimpang wewenang yang telah digariskan. Pemimpin selalu memberikan bimbingan serta motivasi dengan langsung maupun tidak langsung kepada setiap anggota untuk bekerja dengan baik. Oleh karena itu pemberian perintah bisa berbentuk:

- a. Adanya koordinasi yang harmonis antara Ketua Al-Khidmah Demak dengan pengurus-pengurus lainnya dengan cara mengadakan musyawarah dalam satu tempat
- b. Peningkatan para pelaksana dakwah seperti:
 - Training Pengkaderan

- Aksi Tanggap Bencana (Kegiatan Sosial).

4. Fungsi Pengendalian dan Evaluasi Dakwah Pada Lembaga Majelis Dzikir Al-Khidmah Di Kota Demak

Pengawasan disini berfungsi untuk mengawasi setiap kegiatan ataupun program kerja yang dilaksanakan, supaya terlaksana dengan lancar dan sesuai tujuan awal. Pengawasan dilakukan oleh Ketua Al-Khidmah. Contohnya ketika sedang melaksanakan kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial dari pengurus melakukan pengawasan seperti apakah penyampaian materi dalam pengkajian kegiatan tersebut, terjun langsung ke lapangan untuk mengawasi apa-apa yang kurang. Sebagaimana di sampaikan oleh Bapak Kamil selaku sekretaris dalam sesi wawancara, yaitu:

“Biasanya pergantian para pengurus terjun langsung untuk mengawasi kegiatan pengkajian yang berlangsung. Agar saya tahu kalau sewaktu-waktu ada kekurangan atau apa yang dibutuhkan para pemateri ataupun jama’ah”

Setelah program itu dirancang dan kemudian dilaksanakan, tahap terakhir adalah pengendalian atau evaluasi. Dalam proses evaluasi ini Al-Khidmah Demak mengevaluasi kegiatan per tahap. Pengawasan yang dilakukan oleh Al-Khidmah meliputi anggota pelaksana *da'i*, materi dakwah, metode dakwah yang diterapkan, pendanaan, waktu dan objek dakwah serta situasi dan kondisi. Pengawasan dan pengendalian dakwah yang di koordinasikan oleh Ketua I yang dilakukan sebelum pelaksanaan program kerja dan akhir aktivitas. Dan setiap aktivitas pelaksana dakwah dapat melaporkan kepada Ketua I Al-Khidmah, dengan mempertanggungjawabkan atas laporan yang ada (Wawancara kepada Bapak Kamil selaku Sekretaris umum pada tanggal 16 Desember 2021).

Program kegiatan Al-Khidmah dilakukan dengan proses pengawasan yang sudah ada di Al-Khidmah. Langkah-langkah Pengawasan yang dilakukan Al-Khidmah yaitu:

a. Menetapkan Standar

Standar merupakan kriteria untuk mengukur sejauh mana hasil pekerjaan yang sudah dilakukan. Standar yang dibuat biasanya didasarkan pada suatu kondisi atau kemampuan kerja yang normal. Bentuk standar dapat dibedakan menjadi dua macam bentuk, yaitu standar kualitatif dan standar kuantitatif. Standar kualitatif merupakan suatu standar yang dinyatakan kedalam satuan tertentu. Di dalam manajemen Al-Khidmah yang dimaksud adalah melakukan suatu tindakan koreksi terhadap pengawasan yang dilakukan untuk program keagamaan dan kegiatan sosial supaya mendapatkan kebaikan. Tindakan koreksi yang dilakukan adalah memeriksa kesalahan yang terjadi dan kendala yang ada sesuai dengan yang disepakati.

Sedangkan standar kualitatif berupa pendapat umum. Yang dimaksud disini yaitu menjelaskan dan menjabarkan pendapat yang dimiliki dan didapat dari pendapat masyarakat tentang program kegiatan keagamaan ini dan kontribusinya bagi *mad'u*. Di dalam suatu pengawasan melakukan standar merupakan hal paling penting untuk dilaksanakan supaya dapat mengukur standar kualitatif yang telah dilaksanakan.

b. Membandingkan Kegiatan yang Dilakukan dengan Standar

Langkah yang kedua ini dilakukan untuk memenuhi sampai mana adanya penyimpangan yang terjadi didalam pengawasan dalam menjalankan kegiatan dakwah. Selain itu, langkah-langkah untuk mengetahui adanya gejala tentang besarnya penyimpangan yang terjadi.

c. Melakukan Tindakan Koreksi

Langkah yang ketiga ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan segala kegiatan yang telah dilakukan, serta hasil kerja yang tidak sesuai dengan rencana dan standarnya segera dilakukan tindakan koreksi serta perbaikan terhadap hal-hal yang tidak sesuai tersebut dapat dianalisa ulang dalam melakukan pengawasan. Evaluasi merupakan proses dari akhir manajemen. Dimana proses ini dilakukan untuk meneliti kegiatan yang dilaksanakan. Ketua Al-Khidmah dalam mengevaluasi kegiatan yang telah terlaksana terdiri dari mengevaluasi kekurangannya, sampai dengan keberhasilannya. Hal-hal tersebut merupakan bahan evaluasi yang digunakan oleh Ketua untuk memberikan pembelajaran supaya pelaksanaan kegiatan berikutnya bisa diminimalisir kekurangannya.

Dalam melaksanakan evaluasi pimpinan melibatkan seluruh anggota Al-Khidmah. Evaluasi dari sebuah organisasi sangat diperlukan. Dengan adanya evaluasi ini pengurus dapat mengetahui hasil-hasil kerja anggotanya serta keberhasilan suatu kegiatan yang telah dilaksanakan. Penerapan fungsi evaluasi di Al-Khidmah dengan mengadakan rapat, yaitu rapat sebelum kegiatan dan rapat setelah kegiatan. Adapun bentuk evaluasi yang dilakukan pengurus Al-Khidmah dalam pengelolaan dibagi menjadi dua macam:

1. Rapat Rutin

Evaluasi rutin yang dilakukan pengurus Al-Khidmah ini dilakukan setiap satu bulan sekali dan berdurasi dua jam dengan membahas tentang masing-masing tugas pengurus yang sudah berjalan, membahas kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan setiap minggu supaya kegiatan minggu selanjutnya lebih baik lagi.

2. Evaluasi Pasca Kegiatan

Evaluasi pasca kegiatan ini sebagai bentuk tanggungjawab panitia kegiatan dan seluruh elemen struktur organisasi Al-Khidmah setelah selesai kegiatan keagamaan terkhusus dalam melaksanakan kegiatan Haul Akbar laporan pertanggungjawaban ini sebagai bahan evaluasi kegiatan keagamaan yang akan datang agar lebih baik lagi.

BAB IV

ANALISIS IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH PADA LEMBAGA MAJLIS DZIKIR AL-KHIDMAH DI KOTA DEMAK

A. Analisis Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah Pada Lembaga Majlis Dzikir Al-Khidmah di Kota Demak

Aktivitas dakwah dikatakan berjalan dengan efektif jika lembaga dakwah yang dilaksanakan berdasarkan prinsip manajemen akan menjamin tercapainya tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga yang bersangkutan serta akan menumbuhkan sebuah *image* lingkup kegiatan dakwah sebagai sarana pada aktivitas dakwah itu sendiri.

G.R Terry berpendapat bahwa manajemen sebagai ciri khas sebagai tindakan perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya (Hasibuan, 2016:2).

Manajemen merupakan suatu hal yang paling penting dalam menjalankan sebuah organisasi ataupun lembaga, termasuk dengan organisasi Majlis Dzikir, dengan menggunakan manajemen dengan baik pada kegiatan majlis dzikir akan memeberikan kemudahan bagi para pengurus dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan dakwah. Tugas dari seorang ketua dan pengurus yaitu mengemban kegiatan yang telah dirapatkan, hal ini dilakukan dengan tujuan agar terlaksana dengan baik maka diperlukan kerjasama ketua dan pengurus untuk mencapai hasil yang memuaskan. Untuk mencapai dari tujuan kegiatan keagamaan harus adanya manajemen yang baik, dengan teratur dan terarah. Oleh karena itu manajemen sangat dibutuhkan.

Dalam hal ini yang telah diamati oleh penulis pada manajemen dakwah lembaga majlis dzikir al-khidmah di kota demak. Peran manajemen ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana fungsi-fungsi manajemen dalam

mengelola semua aktifitas yang ada pada kegiatan keagamaan lembaga majlis dzikir al-khidmah di kota demak agar berjalan secara optimal.

Berikut ini adalah analisis implementasi fungsi-fungsi manajemen dakwah pada lembaga majlis dzikir al-khidmah di kota demak.

1. Analisis Fungsi Perencanaan Pada Lembaga Majelis Dzikir Al-Khidmah di Kota Demak

Dalam setiap organisasi, perencanaan disini menyangkut sasaran serta tujuan dari organisasi dakwah tersebut, dengan menetapkan strategi menyeluruh untuk mencapai tujuan dan mutu serta dapat mengkoordinasi kegiatan. perencanaan merupakan sebuah proses untuk menganalisis apa yang hendak dikerjakan dimasa yang akan datang (Ilaihi, 2006: 96). Salah satu penerapan fungsi manajemen yaitu fungsi perencanaan, dalam hal ini pengurus Majelis Dzikir Al-Khidmah di Kota Demak memiliki nilai positif karena dengan adanya perencanaan bisa mempersiapkan program kegiatan yang akan dilaksanakan. Dalam hal ini perencanaan merupakan sebuah proses untuk mencapai tujuan yang akan dikejar dalam jangka waktu pendek ataupun jangka panjang supaya tujuan tersebut tercapai (Terry, 2000: 44).

Setiap usaha yang dilakukan, akan dapat berjalan dengan efektif dan efisien, apabila sebelumnya sudah di susun dengan matang. Sebuah kegiatan dengan Perencanaan secara matang akan berjalan lebih terarah dan teratur. Disamping itu jika terjadi suatu kondisi yang diluar rencana maka akan lebih mudah mengantisipasi segala kemungkinan yang terjadi dengan merencanakan segala sesuatu yang diperlukan dalam pelaksanaan. Dalam hal ini juga akan sangat membantu dalam menciptakan bentuk kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan dan hasil yang maksimal. *Pertama*, dengan mengadakan rapat bersama maka koordinasi antar anggota akan terjaga dengan lebih baik sehingga tidak akan menimbulkan terjadinya komunikasi yang tidak lancar. *Kedua*, menentukan waktu pelaksanaan. *Ketiga*, menentukan program-program kerja yang akan dilaksanakan merupakan bentuk dari

tujuan pelaksanaan dakwah. Untuk mewujudkan, Al-Khidmah menyusun kegiatan dalam satu periode yaitu satu tahun yang dirumuskan dalam program kerja Al-Khidmah, dimana perencanaan ini disusun secara matang. Al-Khidmah menyusun program kerja dengan penuh pertimbangan baik melalui usulan dari para pengurus, maupun jama'ah mengenai sarana prasarana, pendanaan maupun aspek-aspek lainnya yang dirumuskan dalam anggaran dasar/pedoman kepemimpinan dan kepengurusan dalam kegiatan Al-Khidmah.

Dalam menyusun suatu program kerja, Al-Khidmah mengacu pada unsur pertanyaan berikut ini: (*What*) Apa program yang akan dilaksanakan?, (*Where*) Dimana program tersebut diterapkan?, (*When*) Kapan waktu yang tepat untuk melaksanakan kegiatan?, (*Who*) Siapa saja yang menjalankan program kerja tersebut?, (*Why*) Mengapa program tersebut dibuat?., Bila hal tersebut dikaitkan dengan manajemen dakwah Al-Khidmah dapat menjadi pedoman dalam sebuah penyusunan program kerja yang matang dan aspiratif untuk kehidupan umat yang kemudian dapat terealisasi secara efektif dan efisien.

Al-Khidmah dalam menyusun rencana kerjanya tidak dapat bekerja sendiri, namun didukung oleh lembaga lain seperti diketahui bahwa dalam perumusan rencana atau program kerja mengacu pada perencanaan atau program sebelumnya, namun semuanya bersifat tetap tanpa mengalami perubahan. Dalam perencanaan dakwah senantiasa disesuaikan dengan situasi dakwah atau kebutuhan masyarakat. Perencanaan kegiatan dakwah pada Al-Khidmah dapat dianalisis dalam memperhatikan acara apa yang akan berlangsung pada program kegiatan dakwah bidang kegiatan dan pendidikan.

2. Analisis Fungsi Pengorganisasian Pada Lembaga Majelis Dzikir Al-Khidmah di Kota Demak

Pengorganisasian merupakan sistem kerjasama yang dilakukan perorangan ataupun kelompok untuk melakukan tugas kegiatannya sesuai

bidangnya. Pengorganisasian merupakan proses pengelompokan dan pembagian tugas kepada individu dalam sebuah organisasi untuk melaksanakan tugas sesuai dengan kompetisinya. Dalam menjalankan suatu kegiatan acara agar berjalan sesuai apa yang diharapkan maka perlu adanya penerapan fungsi pengorganisasian. Pada Lembaga Majelis Dzikir Al-Khidmah di Kota Demak pengorganisasian disesuaikan kepada pengurus yang telah dipilih sesuai dengan bidangnya masing-masing dan harus bisa mempertanggung jawabkannya.

Lembaga Majelis Dzikir Al-Khidmah Demak melakukan fungsi manajemen ini tidak lain yaitu untuk mengoptimalkan kinerja dari pengurus supaya tercapai tujuan organisasi sesuai apa yang telah ditentukan. Dalam hal ini pengorganisasian sangat penting dilakukan untuk memudahkan dalam menjalin hubungan komunikasi yang harmonis antar ketua, pengurus, dan jama'ah. Disamping itu juga, kegiatan yang telah tersusun dengan rapi dapat berjalan lancar dan sesuai dengan rencana. Langkah-langkah pengorganisasian kegiatan manajemen dakwah pada lembaga majlis dzikir al-khidmah dikota demak dapat terwujud yaitu dengan mengajak para anggota untuk bermusyawarah, penunjukkan panitia dan melaksanakan kegiatan.

Pembagian tanggungjawab serta tugas organisasi yang sudah ada di Al-Khidmah.

Berikut ini pembagian dan tugasnya:

a) Dewan Penasehat

Tugas rutin para penasihat, antara lain:

- 1) Memimpin Khushusy, Dzikir, Maulid, Manaqib serta Pengajian dan lain-lain yang berkaitan dengan kegiatan 'amaliyyah murid/jama'ah.
- 2) Menerima laporan dari pengurus Ath Thoriqoh dan pengurus Al-Khidmah. Mendukung segala keputusan pengurus Ath Thoriqoh

atau pengurus Al-Khidmah yang sesuai dengan petunjuk-petunjuk pengurus pusat.

- 4) Jika timbul hal-hal yang dirasa menyimpang, maka dewan penasehat dapat memanggil pengurus Ath Thoriqoh atau Pengurus Al-Khidmah untuk mendapatkan penjelasan secara detail dalam forum rapat Dewan Penasehat dengan Pengurus Ath Thoriqoh atau Pengurus Al-Khidmah atau bersama-sama.
 - 5) Keputusan Dewan Penasehat harus bersifat kolektif, tidak bersifat pribadi/ perorangan.
 - 6) Dewan Penasehat tidak boleh campur tangan terhadap keputusan-keputusan Pengurus Ath Thoriqoh atau keputusan dalam kegiatan-kegiatan kepengurusan Al-Khidmah.
- b) Ketua Ath Thoriqoh
- 1) Membuat rencana kegiatan Khususy/ Khushusy Kubro, Maulid, Haul/ Haul Akbar serta Ta'lim
 - 2) Menyerahkan hasil keputusan rapat Dewan Penasehat kepada Pengurus Al-Khidmah untuk dilaksanakan
 - 3) Membimbing dan mengawasi tugas Ketua Al-Khidmah
- c) Sekretaris Ath Thoriqoh
- 1) Mencatat rencana kegiatan yang telah ditetapkan oleh hasil rapat Pengurus Ath Thoriqoh
 - 2) Mengadministrasikan jama'ah yang sudah di bai'at maupun yang akan berbai'at, hasil datanya bekerjasama dengan sekretaris Al-Khidmah
 - 3) Membuat laporan intern (Ath Thoriqoh) ataupun pengurus tingkat di atasnya, dengan diketahui oleh ketua

- 5) Membimbing dan mengawasi tugas sekretaris Al-Khidmah.
- d) Bendahara Ath Thoriqoh
- 1) Bertanggung jawab atas catatan keuangan di dalam kas Ath - Thoriqoh (Kas Kecil).
 - 2) Menyusun rencana anggaran dan pendapatan suatu kegiatan.
 - 3) Mengadministrasikan kebendaharaan Al-Khidmah atas dasar catatan / tembusan diberikan oleh bendahara Al-Khidmah, perihal bukti-bukti dan uang tetap dipegang oleh bendahara Al-Khidmah
 - 4) Membimbing dan mengawasi tugas Bendahara Al-Khidmah.
- e) Ketua Al-Khidmah
- 1) Bertanggung jawab kepada Dewan Penasehat dan pengurus Ath Thoriqoh.
 - 2) Melaksanakan segala keputusan yang telah ditetapkan oleh Pengurus Ath Thoriqoh bersama Pengurus Al-Khidmah.
 - 3) Mengadakan kegiatan lain yang tidak bertentangan dengan ketentuan hukum syari'at.
 - 4) Mengarahkan sesama Pengurus untuk mensukseskan kegiatan sesuai dengan bidang dan tanggung jawab masing-masing.
- f) Sekretaris Al-Khidmah
- 1) Bertanggung jawab kepada Ketua Al-Khidmah.
 - 2) Melaksanakan segala keputusan yang telah ditetapkan oleh Pengurus Ath-Thoriqoh bersama Pengurus Al-Khidmah.
 - 3) Mengadministrasikan segala kegiatan-kegiatan Pengurus Al-Khidmah.

- 4) Mengadakan koordinasi dengan sesama Pengurus dalam rangka mensukseskan kegiatan yang telah ditetapkan.

g) Bendahara Al-Khidmah

- 1) Bertanggung jawab kepada Ketua Al-Khidmah.
- 2) Merencanakan biaya dan pendapatan setiap kegiatan yang telah ditetapkan.
- 3) Mencatat setiap pendapatan dan pengeluaran.
- 4) Melaporkan hasil kerja kepada Dewan Penasehat, Pengurus Ath Thoriqoh dan Pengurus Al-Khidmah.

Penetapan pengurus pada Lembaga Majelis Dzikir Al-Khidmah di Kota Demak berdasarkan atas musyawarah kepengurusan setiap lima periode yaitu lima tahun sekali dan diatur dalam anggaran dasar serta dapat di atur dalam pedoman peraturan khusus yang tidak boleh bertentangan dengan anggaran tersebut. Karena merupakan suatu lembaga, maka Al-Khidmah selalu melakukan koordinasi bersama pengurusnya. Al-Khidmah dalam hal ini sudah memiliki koordinator untuk masing-masing kegiatan yang telah ditentukan dan mengaktifkan semua pihak yang ada sehingga roda organisasi berjalan dengan baik.

3. Analisis Fungsi Penggerakan Pada Lembaga Majelis Dzikir Al-Khidmah di Kota Demak

Penggerakan merupakan fungsi manajemen yang ketiga. Penggerakan disini merupakan fungsi yang secara langsung berhubungan dengan adanya manusia, untuk itu diperlukan adanya tindakan-tindakan serta usaha sendiri agar mampu menggerakkan anggota untuk dapat melakukan tugas sesuai dengan bidangnya. Dalam sebuah pelaksanaan tugas diperlukan adanya kerjasama yang baik, loyalitas berjuang yang tinggi, mampu memahami setiap tugas serta dapat bertanggungjawab sebagai pelaksana dakwah. Sebagai pemimpin dakwah harus dapat memulai dahulu dan memberikan contoh yang baik terhadap anggotanya,

yang pada akhirnya mereka akan bersedia melakukan tugas dengan rasa penuh tanggung jawab yang tinggi.

Dalam fungsi penggerakan yang dilakukan oleh pihak pengurus Al-Khidmah, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a) Bimbingan

Memberikan bimbingan merupakan hal yang tidak boleh diabaikan dalam suatu arahan, karena adanya bimbingan tersebut dapat memudahkan anggota dalam menjalankan tugasnya. Sebelum anggota menerima tugas dan tanggungjawab, mereka sudah harus mendapat bimbingan terlebih dahulu tentang apa saja tugas dan tanggungjawab yang akan dikerjakan selama menjalankan kegiatan kerja. Bimbingan dilakukan dengan memberikan pengarahan-pengarahan kepada semua anggota dalam mengarahkan setiap kegiatan yang akan dikerjakan dan memberikan bimbingan dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab.

Pemberian bimbingan ini ditujukan khusus kepada pelaksana tugas dakwah, baik itu berupa perintah ataupun petunjuk dalam bentuk lisan maupun bentuk tulisan, misalnya diberikannya surat putusan kepada panitia dan pemberian pengarahan oleh ketua Al-Khidmah dalam rapat yang telah diadakan. mengingatkan kepada setiap anggota untuk menjalankan tugas dengan sabar, ikhlas seta tanpa paksaan sedikitpun, semata-mata hanya mencari ridho Allah SWT.

b) Motivasi

Memberikan motivasi sangatlah penting untuk dilaksanakan dalam sebuah pengarahan karena adanya motivasi dapat meningkatkan semangat kerja anggotanya dalam mengerjakan tugasnya. Dalam hal ini motivasi perlu dimiliki setiap anggota dari dalam diri masing-masing. Motivasi merupakan tujuan dan arah yang perlu dimiliki setiap pelaku motivasi. Pemberian motivasi dilakukan oleh pemimpin sebagai bentuk kepedulian kesemua

anggotanya agar semangat menjalankan tugasnya serta dapat bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikannya dan menjalankannya tanpa adanya suatu paksaan. Pemberian motivasi adalah bentuk aktivitas yang perlu dilakukan oleh ketua dalam rangka penggerakan dakwah. Dengan adanya persoalan motivasi ini adalah bagaimana para pelaku dakwah atau pelaksana dakwah melakukan kegiatan-kegiatan dengan senang hati dan rasa ikhlas serta berusaha menjalankan kinerja mereka secara profesional. Pemberian motivasi yang dilakukan oleh ketua Al-Khidmah yaitu dengan melalui memberikan motivasi serta pengarahan terhadap kegiatan-kegiatan dakwah yang dilakukan, memonitoring serta memantau jama'ah yang ikut serta dalam kegiatan dakwah hingga proses jalannya kegiatan dakwah.

Sebagai ketua Al-Khidmah maka sifat pengarahan kegiatan keagamaan dilakukan secara menyeluruh. Jadi pendekatan kegiatan dalam proses pemantauan tidak dirasakan secara langsung. Meski demikian, dengan adanya pengorganisasian atau pembagian tugas itulah proses pengarahan oleh ketua dan pengurus dapat berjalan terus dengan baik tanpa harus meninggalkan proses pengarahan kegiatan lain. Seorang pemimpin yang memberikan motivasi kepada anggotanya hal ini dapat meningkatkan semangat kerja anggota dengan cara mendampingi setiap kegiatan, memberi (*reward*) penghargaan terhadap kinerja anggota yang bagus, mengikutsertakan dalam setiap pengambilan keputusan.

c) Komunikasi

Membangun komunikasi dengan baik dapat dilihat dari ketua Al-Khidmah dan pengurus kepada anggotanya. Mereka selalu mendiskusikan mengenai masalah yang terjadi dan mencari solusi untuk permasalahan yang dihadapi. Membangun komunikasi yang harmonis diperlukan hubungan yang baik antar pemimpin kepada anggota lainnya dalam menjalankan kegiatan, Al-Khidmah tidak

dapat bekerja sendiri namun harus ada keterlibatan dengan pengurus dari lembaga atau yang lainnya. Komunikasi disini merupakan cara yang digunakan manusia dalam bertukar informasi penting. Karena tanpa adanya komunikasi yang harmonis, maka hubungan dalam sebuah organisasi dakwah akan berhenti. Sebab komunikasi mempengaruhi proses kegiatan organisasi. Adanya musyawarah menjadi sistem keterbukaan pendapat dan saling menghargai pendapat masing-masing. Dengan adanya penggerakan ini, Al-Khidmah dapat membawa kebaikan, kerahmatan, ketentraman, pada kegiatan keagamaan sekarang ini, yang mampu mengokohkan kembali iman setiap insan dengan menyelenggarakan kegiatan keagamaan di masjid, yang pada akhirnya sistem pelaksanaan dakwah terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan dakwah serta tidak menyimpang dengan program yang digariskan (Wawancara dengan pak Baihaqi selaku ketua Al-Khidmah pada tanggal 2 juli 2021).

Penggerakan adalah bimbingan, pengarahan, pemberian motivasi dari pemimpin kepada pengurus dan anggotanya secara sadar dan penuh tanggungjawab terhadap tugas yang harus diselesaikan. Semua pengurus Al-Khidmah bekerja dengan maksimal untuk mewujudkan apa yang telah direncanakan dan diorganisasikan. Dalam fungsi penggerakan, semua yang telah disusun dan direncanakan dijalankan para pengurus dengan tugasnya masing-masing yang telah disusun pada saat pengorganisasian. Setelah pengurus memiliki rencana dan siap untuk menjalankannya, maka pemimpin memberikan pengarahan dan bimbingan supaya tujuan organisasi bisa tercapai dengan efektif dan efisien.

Dapat disimpulkan dari beberapa pengertian penggerakan diatas menurut penulis yaitu inti penggerakan dari manajemen itu sendiri. Dalam sebuah proses penggerakan ini merupakan seluruh aktivitas dakwah yang akan dilaksanakan. Fungsi ini merupakan

kunci keberhasilan manajemen lembaga dakwah. Dan peran pemimpin sangat menentukan warna dari sebuah kegiatan tersebut. Karena pemimpin harus memberikan bimbingan, motivasi, serta berkoordinasi dengan baik ketua dan pengurus sehingga dapat tercipta hubungan yang harmonis dan membentuk rasa percaya diri. Atas dasar ini maka usaha dakwah akan berjalan dan terealisasi dengan baik dan terarah bilamana seorang pemimpin dakwah dapat memberikan perintah dengan tepat.

4. Analisis Fungsi Pengendalian dan Evaluasi Pada Lembaga Majelis Dzikir Al-Khidmah di Kota Demak

Pengawasan disini berfungsi mengawasi segala kegiatan yang dilaksanakan, supaya terlaksana dengan lancar dan sesuai tujuan. Pengawasan dilakukan oleh ketua dan pengurus Al-Khidmah. Dalam hal ini Al-Khidmah menyadari pentingnya penerapan pengawasan yang berisi tentang penilaian bidang kerja. Bila didalamnya terdapat ketidaksesuaian kerja maka selaku pemimpin harus mengadakan perbaikan dan tindakan secara cepat sehingga roda organisasi sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Selanjutnya yang dilakukan Al-Khidmah dalam pengawasan yaitu dengan cara mengadakan rapat. Dalam hal ini segala bentuk evaluasi kerja pengurus berdasarkan pada laporan yang kemudian dibandingkan dengan program kerja pengurus pada laporan yang masuk dengan situasi kondisi yang ada. Dari hasil tersebut ketua mengadakan penolakan dan persetujuan.

Berdasarkan uraian diatas, menurut penulis bahwa pengendalian dan evaluasi dilakukan untuk memberikan penilaian terhadap program kerja yang telah dilaksanakan. Tujuan adanya dari pengendalian dan evaluasi yaitu untuk memberikan sebuah pertimbangan-pertimbangan mengenai hasil dari pengembangan program kerja. Pengendalian dan evaluasi juga digunakan untuk mengetahui berbagai persoalan dan problematika yang dihadapi sertaantisipasi, sehingga aktivitas dakwah

akan terlahir dengan sesuai tujuan yang telah direncanakan. Sistem pengendalian dan evaluasi yang diterapkan oleh pengurus Al-Khidmah yaitu hampir sama dengan perencanaan kerja yang mereka kerjakan, yaitu melibatkan seluruh anggota pengurus Al-Khidmah.

Menurut peneliti hal ini memiliki nilai positif karena bersifat terbuka dan mengevaluasi bersama seluruh ketua serta pengurus Al-Khidmah untuk mengetahui hasil dari program kerja. Selain itu dari melalui evaluasi bersama, seluruh anggota dapat memiliki peran aktif dalam memberikan pendapat serta solusi atas permasalahan yang terjadi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah pada Lembaga Majelis Dzikir Al-Khidmah di Kota Demak.

Pelaksanaan kegiatan dakwah yang diterapkan Pada Lembaga Majelis Dzikir Al-Khidmah di Kota Demak memperhatikan fungsi-fungsi manajemen diantaranya perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.

1. Fungsi Perencanaan pada Lembaga Majelis Dzikir Al-Khidmah di Kota Demak yaitu ada rencana jangka pendek dan rencana jangka panjang. Rencana jangka pendek ini merupakan acara majlis mingguan, sedangkan rencana jangka panjangnya ada acara Haul Akbar. Majelis mingguan disini masih bisa dilaksanakan dengan menggunakan protokol kesehatan sedangkan acara Haul Akbar di tiadakan untuk tiga tahun terakhir ini. Haul Akbar dilaksanakan menjelang bulan Ramadhan Puncaknya ada di Pondok pesantren Assalafi Al-Fitrah Kedinding Lor Surabaya. bahkan tidak kurang dari 200.000 jama'ah. Ini berdasarkan laporan panitia haul akbar 2018 di Masjid Agung Demak yang menyediakan nasi bungkus sejumlah itu.
2. Fungsi Pengorganisasian yang ada pada Lembaga Majelis Dzikir Al-Khidmah di Kota Demak dengan cara mengadakan rapat koordinasi untuk setiap kegiatan dan membagi tugas sesuai dengan yang dibutuhkan untuk kegiatan tersebut. Rapat pengurus diadakan sebulan sekali bertempat di serambi Masjid Agung Demak setiap hari Selasa dan berdurasi dua jam dengan dihadiri Bapak Baihaqi Ketua I, Bapak H. Ishaq Ketua II, Bapak H. Rozikan Ketua III beserta pengurus-pengurus di dalamnya. Rapat di adakan untuk membahas kegiatan dakwah serta tanggung jawab yang berkaitan dengan masing-masing jabatan dan mengoordinasikan berbagai

tugas organisasi dakwah. Dengan adanya organisasi disini pembagian kegiatan dakwah lebih terperinci.

3. Fungsi Penggerakan yang dilakukan pada Lembaga Majelis Dzikir Al-Khidmah di Kota Demak yaitu dengan melalui pemberian motivasi dan bimbingan yang dilakukan oleh ketua Al-Khidmah. Pemberian motivasi dan bimbingan yang dilakukan di Majelis Dzikir Al-Khidmah di Kota Demak ini telah dilakukan dengan baik yaitu ketika seorang Ketua memberikan perintah terhadap pelaksanaan kegiatan dakwahnya tepat sasaran dan dapat terarah serta terlaksana dengan sebaik-baiknya.
4. Fungsi Pengendalian dan Evaluasi dakwah pada Lembaga Majelis Dzikir Al-Khidmah di Kota Demak ini dalam melakukan kegiatan dakwah dilakukan dengan cara terbuka, jika ada hambatan dalam pelaksanaan kegiatan dakwah maka yang dilakukan dengan cara evaluasi bersama sehingga minim kesalahpahaman antar pengurus.

B. Saran

1. Untuk Lembaga Majelis Dzikir Al-Khidmah di Kota Demak

Sebagai wadah perkumpulan Al-Khidmah yang tidak hanya fokus terhadap kegiatan keagamaan saja, namun memiliki keikutsertaan dalam kegiatan kemanusiaan yaitu aksi tanggap bencana (sigab) di berbagai penjuru daerah.

2. Untuk Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Sebagai universitas yang mempersiapkan calon-calon pemimpin muda diharapkan mampu untuk dapat mencetak generasi muda yang unggul dan profesional, sehingga mampu menempatkan diri ke lembaga ataupun institusi kerja.

3. Untuk Masyarakat

Masyarakat pendatang dan warga Kota Demak Khususnya Jama'ah Al-Khidmah ikut memperhatikan dan mensukseskan jalannya penyelenggaraan program kegiatan keagamaan khususnya kegiatan yang diselenggarakan oleh Lembaga Majelis Dzikir Al-Khidmah di Kota Demak.

C. Penutup

Peneliti mengucapkan puji syukur kepada Allah yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Alhamdulillah segala, hambatan, kendala-kendala, serta kesulitan bisa dihadapi dan dilalui dengan lancar atas usaha peneliti dan pertolongan atas izin Allah SWT.

Peneliti telah berusaha dengan segenap kemampuan yang ada untuk menyelesaikan skripsi ini tidak akan lepas dari kekurangan, maka kritik dan saran yang membangun peneliti diharapkan demi kesempurnaan skripsi yang lebih baik kedepannya. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembacanya.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

- Asrory Al-Ishaqy, Ahmad. 2011. *Tuntunan dan Bimbingan*. Surabaya: Al-Khidmah.
- Abdurrahman, Dudung. 1999. *Metode Penelitian Sejarah*. Ciputat: Logos Wacana Ilmu.
- Abdusshomad, Muhyiddin. 2008. *Hujjah NU: Akidah, Amaliah, Tradisi*. Surabaya: Khalista.
- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Anshori, M. Hafi. 1993. *Pedoman untuk Mujahid Dakwah*. Surabaya: Al Ikhlas.
- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amin, Masyhur. 1980. *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah tentang Aktivitas Keagamaan*. Yogyakarta: Sumbangih.
- Aziz, Moh. Ali. 2004. *Edisi Revisi Ilmu Dakwah*. Surabaya: Kencana Prenada Media Group.
- Bachtiar, Wardi. 1997. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos.
- David, R. Fred. 2011. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Depag RI. 2014. *Alqur'an dan Terjemahannya*, Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleenia.

- Daft, L. Richard. 2006. *Manajegement (Manajemen)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Depag RI. 2002. *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu. 1989. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Gunung Agung.
- Hasibuan, Malayu. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Huberman dan Miles. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Ilham, Muhammad Arifin. 2004. *Menzikirkan Hati*. Depok: Intuisi Press.
- Ishak, Muhammad Ismail. 2007. *Ensiklopedia Do'a dan Dzikir*. Jakarta: Alifbata.
- Jalaluddin. 1996. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kotler, Philip. 2008. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Amzah.
- Lubis, Barah. 1992. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Tursina.
- Machali, Imam dan Ara Hidayat. 2016. *Manajemen dan Organisasi Sekolah*. Jakarta: Prenada Media.
- Moeleong, Lexy. J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Manzies, Allan. 2014. *Sejarah Agama*. Yogyakarta: Forum.

- Moekiyat. 1980. *Kamus Management*. Bandung: Alumni.
- Mulyati, Sri. 2006. *Mengenal dan Memahami Tarekat-tarekat Maktabarah di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Munir, Muhammad dan Wahyu Illahi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Nawawi, Ismail. 2008. *Dzikir dan Do'a Penerobos Tirai Rahasia Illahi (Tinjauan dari Sudut Aqidah, Fiqh dan Tasawuf)*. Surabaya: Karya Agung.
- Nawawi, Imam. 2001. *Terjemah Hadist Arba'in*. Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat.
- Pimay, Awaludin. 2005. *Paradigma Dakwah Humanis*. Semarang: RasAIL.
- Rangkuti, Freddy. 2001. *Analisis SWOT membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rianto, Adi. 2005. *Metode Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit.
- Saputra, Wahidin. 2012. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saputra, Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siagian, Herbang. 1993. *Manajemen Suatu Pengantar*. Semarang: Satya Wacana.
- Shaleh, 1999. *Do'a Dzikir Qauli dan Fi'li (Ucapan dan Tindakan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukanto, Suryono. 1987. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Sukayat, Tata. 2009. *Quantum Dakwah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutarno. 2012. *Serba-serbi Manajemen Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suryabrata, Sumadi. 1987. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Syani, Abdul. 1987. *Manajemen Organisasi*. Jakarta: Bina Aksara.
- Syukur, Amin. 2000. *Pengantar Studi Islam*. Semarang: Bima Sakti.
- Syukur, Amin. 2003. "*Tasawuf Kontekstual*" *Solusi Problem Manusia Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tanzeh, Achmad dan Suyitno. 2006. *Dasar-dasar Penelitian*. Surabaya: Erkap.
- Yunus, Mahmud. 1973. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsiran Al-Qur'an.
- Winarno, Budi. 2017. *Kebijakan Publik Teori dan Proses*. Yogyakarta: Media Pressindo.

B. SKRIPSI

- Ali Mahfud, Agus. 2013. "*Implementasi Fungsi Manajemen dalam Kegiatan Dakwah di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Wanita Semarang*".Skripsi. UIN Walisongo Semarang.
- Hidayah, Nurul. 2014. "*Penerpan Fungsi Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Jama'ah di Masjid Jami' Darus Syukur Ngaliyan Semarang*".Skripsi. UIN Walisongo Semarang.
- Mubarokah, Ulfatum. 2018. "*Penerapan Fungsi Evaluasi dalam Kegiatan Dakwah Ikatan Remaja Islam Masjid Agung Semarang (KARISMA)*".Skripsi. UIN Walisongo Semarang.

Purwanti, Sari. 2019. *“Implementasi Dakwah di Majelis Taklim Masjid Nurul Iman Tanjung Sari Tambak Aji Ngaliyan Semarang”*.Skripsi. UIN Walisongo Semarang.

Khafidoh, 2019. *“Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman (IKAMABA) Semarang”*.Skripsi. UIN Walisongo Semarang.

C. JURNAL

Susilawati, Iseu. 2016. *“Implementasi Fungsi Manajemen dalam Pelayanan Bimbingan Manasik Haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji”*. Jurnal Manajemen Dakwah, Vol 1(2), 190.

Mar’atussholihah, Tia. 2014. *“Membangun Tradisi Berfikir Qur’ani”*. Jurnal Studi Al-Qur’an, Vol 10(2), 147.

D. INTERNET

Dina Amalia. 2019. *“Pengertian-fungsi-dan-Unsur-Manajemen”*, dalam www.Jurnal.id/id/blog/pengertian.fungsi-dan-unsur-manajemen/ diakses 30 Agustus 2020.

Lampiran 1

DRAFT WAWANCARA (INSTRUMEN PENELITIAN)

1. Bagaimana sejarah berdirinya Majelis Dzikir Al-Khidmah di Kota Demak?
2. Bagaimana manajemen dakwah di Majelis Dzikir Al-Khidmah di Kota Demak?
3. Apa Visi, Misi Majelis Dzikir Al-Khidmah di Kota Demak?
4. Bagaimana struktur kepengurusan di Majelis Dzikir Al-Khidmah di Kota Demak?
5. Ada berapa jumlah pengurus di Majelis Dzikir Al-Khidmah di Kota Demak?
6. Bagaimana masa khidmah pengurus di Majelis Dzikir Al-Khidmah di Kota Demak?
7. Apa kegiatan jangka pendek dan jangka panjang pada Majelis Dzikir Al-Khidmah?
8. Bagaimana bentuk koordinasi yang dilakukan Majelis Dzikir Al-Khidmah di Kota Demak?
9. Bagaimana penerapan fungsi perencanaan yang dilakukan dalam Majelis Dzikir Al-Khidmah di Kota Demak?
10. Bagaimana penerapan fungsi pengorganisasian yang dilaksanakan Majelis Dzikir Al-Khidmah di Kota Demak?
11. Bagaimana penerapan fungsi penggerakan yang dilaksanakan Majelis Dzikir Al-Khidmah di Kota Demak?
12. Bagaimana penerapan fungsi pengawasan yang dilaksanakan Majelis Dzikir Al-Khidmah di Kota Demak?
13. Siapa yang bertugas melaksanakan pengawasan Majelis Dzikir Al-Khidmah di Kota Demak?
14. Bagaimana upaya evaluasi yang dilakukan untuk meningkatkan aktivitas dakwah pada Majelis Dzikir Al-Khidmah di Kota Demak?
15. Apa dampak covid-19 pada Majelis Dzikir Al-Khidmah di Kota Demak?
16. Bagaimana solusinya untuk mengatasi masalah yang di hadapi saat ini?
17. Bagaimana jalinan hubungan antara ketua dan pengurus Al-Khidmah Demak
18. Bagaimana kriteria menjadi pengurus Al-Khidmah?
19. Kapan rapat pengurus dilaksanakan?
20. Bagaimana pendapatan sumber dana aktivitas dakwah Majelis Dzikir Al-Khidmah Demak?
21. Apa yang menjadi ciri khas dari jama'ah Al-Khidmah?
22. Apa kegiatan rutin yang ada di Majelis Dzikir Al-Khidmah Demak?
23. Apa motivasi anda mengikuti kegiatan Al-Khidmah?

Lampiran 2

DOKUMENTASI



Ahad Awal



Ahad ke dua Haul Sayyidah Khadijah



Haul Akbar Ponpes Assalafi Al-Fitrah



Ahad ke dua



Rapat Pengurus



Training Pengkaderan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Dewi Zumaeroh
Tempat, tanggal lahir : Demak, 04 Januari 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Ds. Lempuyang Rt 02 Rw 04 , Kec. Wonosalam,
Kab. Demak
No. Hp : 082136074079
Email : dewizumaaa51@gmail.com

Jenjang Pendidikan:

1. TK Lestari Siwi Tahun Lulus 2002
2. SD Negeri Lempuyang Tahun 2008
3. MTS NU Jogoloyo Tahun Lulus 2011
4. MA NU Demak Tahun Lulus 2014

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 1 Oktober 2021



Dewi Zumaeroh